



PrADa

Profil dan Analisis Daerah

**Provinsi:
Sumatera Selatan, 2017**

Kedeputan Bidang
Pengembangan Regional

Tim Penyusun



Penanggung Jawab:
Ir. Rudy S. Prawiradinata, MCRP, Ph.D
Deputi Bidang Pengembangan Regional



Ketua Tim Pelaksana:
Drs. Oktoraldi, MA, Ph.D
Direktur Pengembangan Wilayah
dan Kawasan



Anggota Tim Pelaksana:
Tri Dewi Virgiyanti, ST, MEM
Direktur Perkotaan, Perumahan dan
Permukiman



Anggota Tim Pelaksana:
Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA, Ph.D
Direktur Daerah Tertinggal, Transmigrasi
dan Perdesaan



Anggota Tim Pelaksana:
Ir. Aryawan Soetiarso Poetro, MSI
Direktur Otonomi Daerah



Anggota Tim Pelaksana:
Uke Muhammad Hussein, SSI, MPP
Direktur Tata Ruang dan Pertanahan

**Kedeputan Bidang
Pengembangan Regional**



Kata Pengantar



Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antardaerah atau ketimpangan wilayah. Kesenjangan wilayah itu sendiri dapat diidentifikasi dalam berbagai manifestasi. Oleh sebab itu dalam ilmu kewilayahan dikenal berbagai macam kesenjangan, misalnya kesenjangan yang dilatarbelakangi perbedaan aktivitas ekonomi seperti antara wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan, kesenjangan yang dipengaruhi faktor kondisi alam seperti antara wilayah pesisir dengan wilayah pedalaman, atau kesenjangan yang terjadi akibat faktor administratif seperti kesenjangan antar provinsi dan kesenjangan antar kabupaten/kota.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan antarwilayah menjadi fokus utama dalam kerangka pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dimana disebutkan bahwa arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional difokuskan pada upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI), yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Selanjutnya dalam perspektif pembangunan wilayah, upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah tidak dapat dilakukan hanya dengan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, akan tetapi lebih jauh dari pada itu yakni pentingnya untuk memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri, seperti pendidikan, kesehatan, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran serta ketersediaan infrastruktur pendukung wilayah lainnya. Faktor-faktor tersebut, merupakan kunci utama bagi daerah dalam upaya mengejar ketertinggalan dengan daerah lainnya, terlepas dari adanya perbedaan *resources* yang dimiliki oleh masing-masing wilayah.

Profil dan Analisis Daerah (PrADa) yang disusun ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para pemangku kepentingan pembangunan dalam upaya mengurangi tingkat kesenjangan pembangunan antarwilayah, melalui program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah dengan fokus utama pada aspek pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

Jakarta, Desember 2017
Deputi Bidang Pengembangan Regional,

Rudy S. Prawiradinata

**Kedeputan Bidang
Pengembangan Regional**



DAFTAR ISI**KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI**

Bab-1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tujuan	4
1.3. Manfaat	5
Bab-2 METODOLOGI	6
2.1. Lingkup Kegiatan	7
2.2. Metode Analisis	7
Bab-3 PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO REGIONAL PROVINSI SUMATERA SELATAN	11
3.1. Perkembangan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan	12
3.2. Tingkat Kemiskinan	15
3.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	16
3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	17
Bab-4 PrADa PROVINSI SUMATERA SELATAN	18
4.1. Tematik Pendidikan	21
4.2. Tematik Kesehatan	29
4.3. Tematik Penanggulangan Kemiskinan	37
4.4. Tematik Perumahan dan Permukiman	44
4.5. Tematik Ketahanan Pangan	54
4.6. Tematik Ketahanan Energi	63
4.7. Tematik Infrastruktur	71
4.8. Tematik Industri, Pariwisata, dan Sektor Unggulan	78
Bab-5 PENUTUP	84
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Rekomendasi	85

Bab-1

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antar-daerah atau ketimpangan wilayah. Berkaitan dengan itu, menurut Sumitro Djojohadikusumo, dua dari tiga masalah pembangunan jangka panjang Indonesia adalah bersangkutan dengan masalah ketimpangan atau kesenjangan, yaitu ketimpangan pada perimbangan kekuatan di antara golongan-golongan masyarakat dan ketidakseimbangan ekonomi antar-daerah. Satu masalah lainnya adalah persoalan lapangan kerja produktif dan pengangguran (Djojohadikusumo, 1994:191). Maka dapat dipahami jika masalah ketimpangan atau kesenjangan antar-daerah selalu menjadi salah satu isu utama pembangunan daerah di Indonesia.

Kesenjangan dalam perkembangan ekonomi adalah merupakan suatu keniscayaan, baik dalam tataran antar-negara maupun antar-daerah di suatu negara. Fenomena kesenjangan terjadi karena adanya perbedaan dalam alokasi berbagai faktor pertumbuhan ekonomi. Hirschman melihat bahwa kesenjangan bukan hanya terjadi dalam perkembangan ekonomi antar-negara, tetapi terjadi juga kesenjangan dalam perkembangan wilayah. Jika di dunia ini terdapat negara-negara maju dan negara-negara terbelakang, maka dalam suatu negara pun terdapat wilayah-wilayah yang maju dan wilayah-wilayah yang terbelakang (Nurzaman, 2002:91).

Kesenjangan wilayah itu sendiri dapat diidentifikasi dalam berbagai manifestasi. Oleh sebab itu dalam ilmu kewilayahan dikenal berbagai macam kesenjangan, misalnya kesenjangan yang dilatarbelakangi perbedaan aktivitas ekonomi seperti antara wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan, kesenjangan yang dipengaruhi faktor kondisi alam seperti antara wilayah pesisir dengan wilayah pedalaman, atau kesenjangan yang terjadi akibat faktor administratif seperti kesenjangan antar provinsi dan kesenjangan antar kabupaten/kota dan seterusnya. Dalam kerangka yang lebih luas, kesenjangan yang terjadi di Indonesia, khususnya antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI) lebih dilatarbelakangi oleh hampir seluruh perbedaan tersebut, yaitu aktivitas ekonomi, kondisi alam dan juga administratif.

Asal dari kesenjangan antar-daerah atau kesenjangan wilayah menurut Myrdal berakar pada persoalan non ekonomi dan berkaitan erat dengan sistem kapitalis yang dikendalikan oleh motif laba. Motif ini mendorong terpusatnya pembangunan pada wilayah-wilayah yang memberikan harapan laba yang tinggi, sedangkan wilayah-wilayah yang tidak menjanjikan laba yang tinggi akan tetap terbelakang atau mengalami stagnasi (Myrdal dalam Roudo, 2004:25).

Banyak sekali teori dan konsep yang berusaha menjelaskan mekanisme terjadinya kesenjangan serta mekanisme untuk mengurangi kesenjangan itu. Teori *polarization effect* misalnya menjelaskan kecenderungan semakin besarnya kesenjangan akibat terjadinya aliran faktor produksi dari wilayah yang terbelakang ke wilayah maju, sementara teori *trickling down effect* menjelaskan kecenderungan kesenjangan yang semakin mengecil karena berpindahnya sumber daya (terutama modal) ke wilayah yang terbelakang akibat sudah tidak efisiennya lagi ekonomi di wilayah yang sudah maju. Dalam konsep yang lain namun masih dalam gagasan yang sama, fenomena membesarnya kesenjangan disebut sebagai akibat dari terjadinya *backwash effect*, sedangkan fenomena mengecilnya kesenjangan adalah akibat terjadinya *spread effect*. Pandangan optimis diwakili oleh Hirschman yang berpendapat bahwa pada suatu saat *trickling down effect* akan bekerja lebih kuat daripada *polarization effect* (sehingga kesenjangan akan berkurang), sementara Myrdal mewakili pandangan yang lebih pesimis karena menurutnya *backwash effect* akan selalu lebih besar daripada *spread effect* (yang artinya kesenjangan akan cenderung semakin besar).

Jadi permasalahannya meskipun kesenjangan adalah suatu keniscayaan dalam perkembangan wilayah, namun kecenderungan semakin membesarnya kesenjangan (*divergensi*) atau semakin mengecilnya kesenjangan (*konvergensi*) selalu menjadi bahan kajian yang menarik. Kuznets yang merupakan pelopor dalam analisis empirik terhadap pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju, menemukan bahwa pada tahap-tahap awal pertumbuhan distribusi pendapatan akan cenderung memburuk, tetapi akan membaik pada tahap-tahap berikutnya. Observasi inilah yang dikenal luas sebagai konsep kurva U-terbalik dari Kuznets (Kuncoro, 2004:129).

Pada tingkat wilayah atau regional, adalah Williamson yang mencoba memahami fenomena *divergensi* dan *konvergensi* wilayah secara empirik, yaitu dengan mengamati tingkat kesenjangan di berbagai negara yang mempunyai tingkat perkembangan (dinyatakan dengan PDRB) yang berbeda (Nurzaman, 2002:95). Williamson menemukan bahwa selama tahap awal pembangunan, disparitas atau kesenjangan regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu. Namun pada tahap pertumbuhan ekonomi yang lebih matang, tampak adanya keseimbangan antar-daerah dan disparitas berkurang secara signifikan (Kuncoro, 2004:133). Dapat dikatakan bahwa Williamson adalah yang pertama kali secara eksplisit memberi dimensi spasial kepada kurva U-terbaliknya Kuznets, yaitu dengan tidak memfokuskan kepada kesenjangan pendapatan rumah tangga melainkan kepada kesenjangan antar-wilayah di tingkat pendapatan perkapita.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan antarwilayah menjadi fokus utama dalam kerangka pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dimana disebutkan bahwa arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional difokuskan pada upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah KTI, yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di Wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah tersebut bertumpu pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan produktivitas, efisiensi dan nilai tambah sumber daya alam, penguatan kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi, penyediaan infrastruktur yang terpadu dan merata dengan memperhatikan posisi geo-strategis regional dan global yang memanfaatkan secara optimal keberadaan *Sea Lane of Communication* (SLoC) dan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI).

Sejalan dengan upaya pemerintah untuk dapat mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah, harus dapat didukung dengan program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan pembangunan dimasing-masing daerah. Hal ini mengingat bahwa, masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan oleh karenanya dalam menyusun usulan program/kegiatan yang akan dirumuskan tidak dapat disamaratakan (simetris) dan harus menggunakan pendekatan yang berbeda untuk setiap daerah (asimetris).

Selanjutnya untuk dapat menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, dibutuhkan kajian yang mendalam dan komprehensif untuk masing-masing daerah, khususnya yang terkait dengan indikator utama pembangunan daerah baik melalui pendekatan statistik maupun spasial. Sejalan dengan hal tersebut, Kedeputan Bidang Pengembangan Regional, telah melaksanakan penyelidikan sebagaimana dimaksudkan di atas, dan untuk selanjutnya hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka merumuskan program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah.

2.2. Tujuan

- (1). Mengumpulkan dan menganalisis data-data statistik yang terkait dengan indikator utama pembangunan daerah, baik yang bersumber dari data primer maupun data sekunder;
- (2). Memetakan data-data yang diperoleh dari hasil analisis statistik/tabular ke dalam bentuk *Geographic Information System* (GIS);
- (3). Melaksanakan FGD dengan daerah, tujuannya adalah untuk mengetahui berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka melaksanakan pembangunan daerah, khususnya yang terkait dengan tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.
- (4). Melaksanakan konsinyiring/*workshop* di pusat (Jakarta), tujuannya adalah untuk memperoleh berbagai masukan/saran untuk penyempurnaan penyusunan PrADa, termasuk membahas hasil-hasil pelaksanaan FGD di daerah;
- (5). Menyusun rekomendasi kebijakan dalam bentuk indikasi program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah;
- (6). Menyusun laporan PrADa dalam rangka, yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka mempertajam perencanaan pembangunan nasional yang berbasis kewilayahan.

1.3. Manfaat

Manfaat dari terlaksana dan tersusunnya PrADa ini, bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mensinergikan pelaksanaan pembangunan nasional/daerah, serta untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan utamanya dalam menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah. Disamping itu model analisis melalui pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS) yang dipergunakan dalam kegiatan penyusunan PrADa ini dapat menjadi salah satu instrumen dalam rangka mempersiapkan penyusunan *background study* RPJMN 2020-2024, yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.

Bab-2

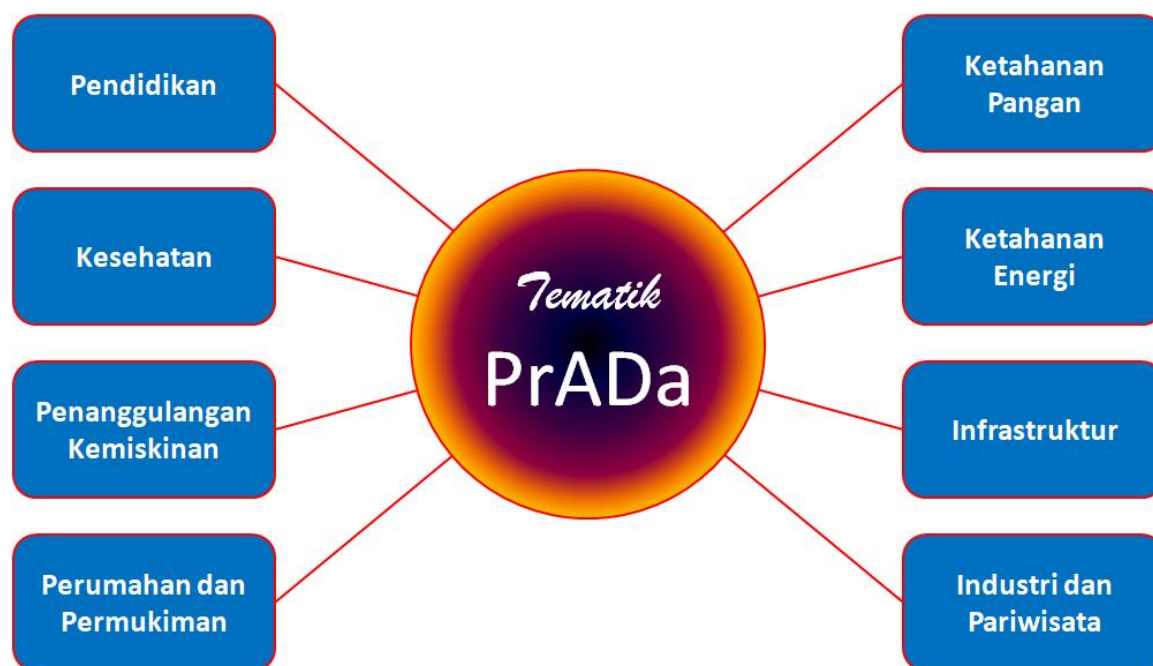
METODOLOGI



2.1. Lingkup Kegiatan

Kegiatan penyusunan PrADa ini akan difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

Gambar 2.1
Lingkup Tematik Penyusunan PrADa

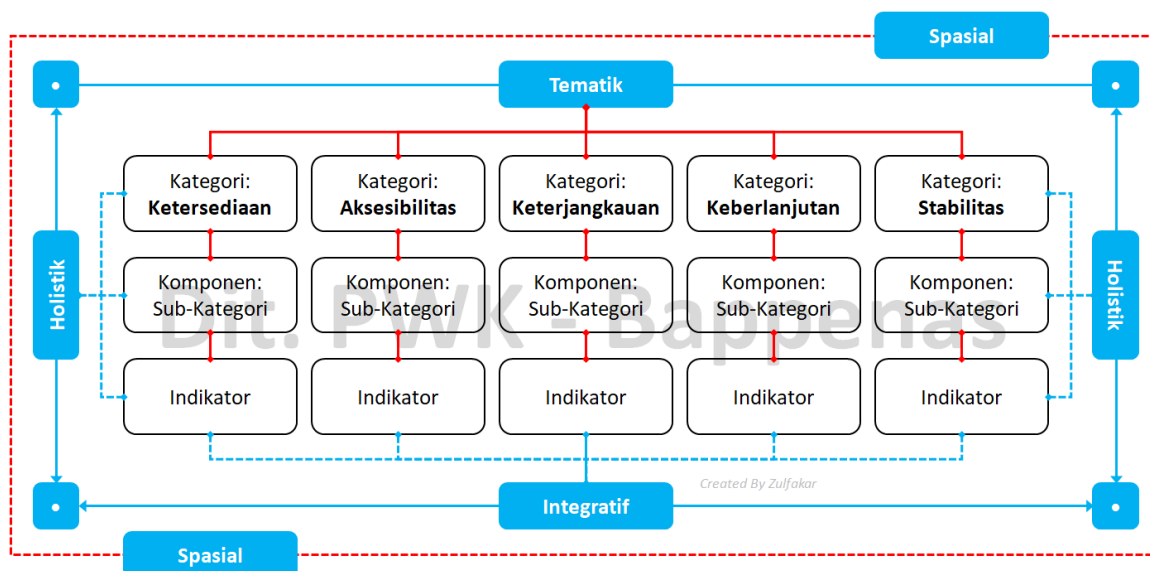


2.2. Metode Analisis

Model analisis yang dipergunakan dalam kegiatan ini melalui metode analisis dengan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Adapun yang dimaksud dengan "**Tematik**" adalah penentuan tema-tema prioritas dalam suatu jangka waktu perencanaan; "**Holistik**" adalah penjabaran tematik program ke dalam perencanaan yang komprehensif mulai dari hulu sampai ke hilir suatu rangkaian kegiatan; "**Integratif**" adalah upaya keterpaduan pelaksanaan perencanaan program yang dilihat dari peran kementerian/lembaga/daerah/pemangku kepentingan lainnya dan upaya keterpaduan berbagai sumber pendanaan; dan "**Spasial**" adalah penjabaran program dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antar wilayah.¹

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional.

Gambar 2.2
Metode Analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS)
Penyusunan PrADa



Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

Lingkup substantif suatu tematik dalam kegiatan ini, dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yang saling terkait satu sama lainnya (baik secara vertical maupun horizontal), yaitu (1) **ketersediaan**, digunakan untuk menganalisis ketersediaan layanan suatu tematik; (2) **aksesibilitas**, digunakan untuk menganalisis tingkat kemudahan masyarakat dalam mengakses, memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; (3) **keterjangkauan**, dipergunakan untuk menganalisis keterjangkauan masyarakat dari sisi biaya dalam rangka memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; (4) **keberlanjutan**, digunakan untuk menganalisis jaminan keberlanjutan terhadap layanan suatu tematik; dan (5) **stabilitas**, digunakan untuk menganalisis tingkat resiko bencana yang dapat menyebabkan terhentinya layanan suatu tematik. Selanjutnya penerapan metode analisis melalui pendekatan THIS ini, sebagaimana yang disajikan dalam Gambar 2.2 tersebut diatas, secara ilustratif diuraikan sebagai berikut:

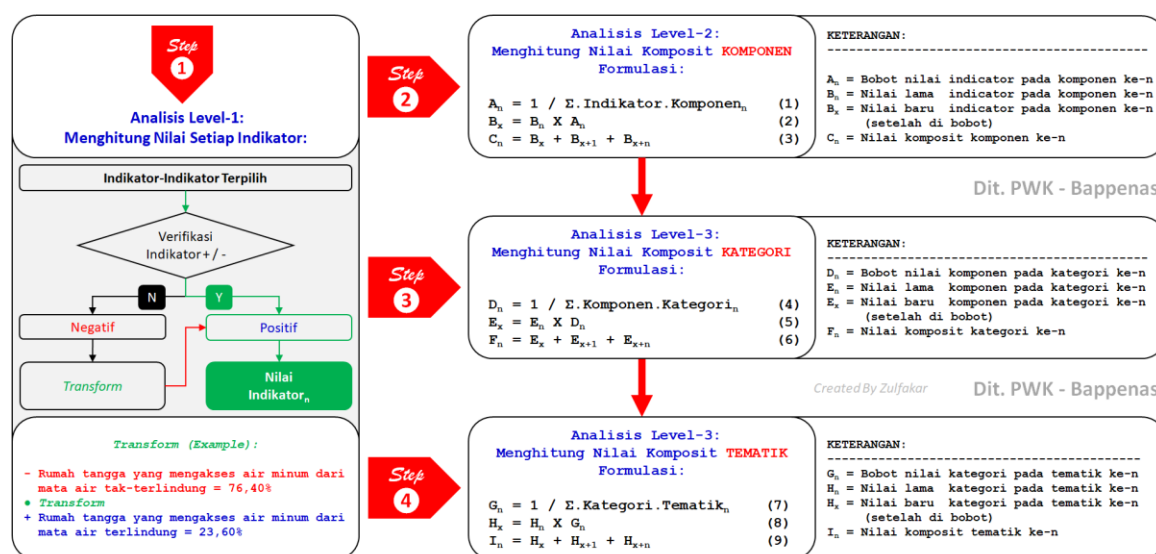
- **Analisis Tematik (Subject)**

Tematik dalam kegiatan ini difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

- **Analisis Holistik (*Technocratic Planning*),**

Analisis holistik (*technocratic planning*), merupakan metode analisis hulu-hilir (komprehensif) yang secara **vertical** dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing wilayah, mulai dari level indikator, komponen, kategori sampai dengan tematik. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis holistik ini disajikan pada Gambar 2.3 sebagai berikut:

Gambar 2.3
Formulasi Analisis Holistik (*Technocratic Planning*)
Penyusunan PrADa



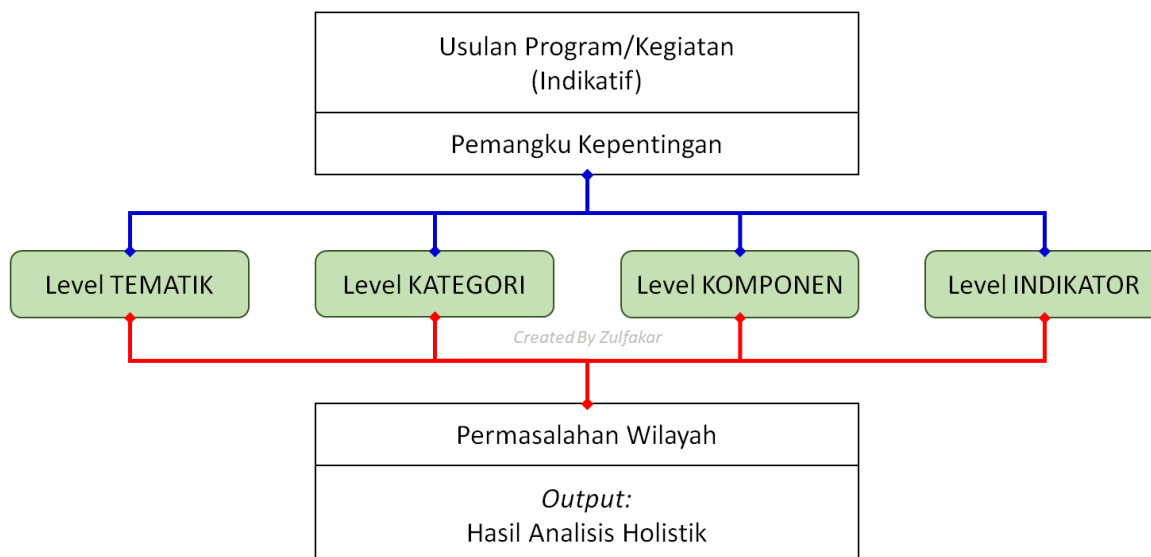
Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

- **Analisis Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)**

Analisis integratif (*coordination/who's doing what*), merupakan metode analisis yang secara **horizontal** digunakan untuk menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, disertai dengan pemetaan peran dari para pemangku kepentingan dan pendanaannya (*optional*), mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik.

Dalam menerapkan analisis integratif ini terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melakukan analisis holistik. Hasil analisis holistik inilah yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut dan peran para pemangku kepentingan sesuai tingkat permasalahannya, mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis integratif ini disajikan pada gambar 2.4 sebagai berikut:

Gambar 2.4
Analisis Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)
Penyusunan PrADa

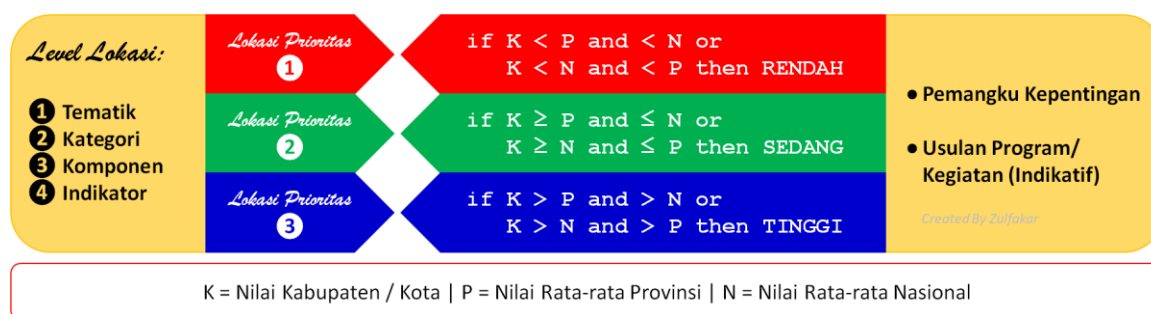


Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

● Analisis Spasial (*Spatially Bound*)

Analisis spasial (*spatially bound*) merupakan metode analisis yang digunakan untuk memetakan lokasi-lokasi yang akan menjadi prioritas, yang akan terbagi ke dalam 3 (tiga) kelas, yaitu daerah dengan tingkat capaian rendah, sedang dan tinggi. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis spasial ini disajikan pada Gambar 2.5 sebagai berikut:

Gambar 2.5
Analisis Spasial (*Spatially Bound*) Penyusunan PrADa



Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

Bab-3

PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO REGIONAL

Provinsi Sumatera Selatan



3.1. Perkembangan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan ²

Pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 mencapai 5,51% berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat 5,07% dan rata-rata pertumbuhan Pulau Sumatera 4,30%. Semakin baiknya capaian pertumbuhan ekonomi di periode laporan ini terutama didukung oleh membaiknya pertumbuhan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan naiknya realisasi investasi serta masih kuatnya pertumbuhan ekspor luar negeri. Sementara dari sisi lapangan usaha tiga sektor utama provinsi Sumatera Selatan yang terus tumbuh membaik yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan besar dan eceran.

Meningkatnya pertumbuhan sektor pertambangan didorong oleh terus membaiknya harga komoditas batubara, sementara itu menguatnya kinerja sektor konstruksi merupakan dampak semakin tingginya intensitas pembangunan proyek strategis dan pendukung Asian Games.

1 Perkembangan Ekonomi Sisi Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran yang menjadi pendorong utama terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Selatan yaitu komponen pengeluaran rumah tangga, investasi (PMTB), dan pengeluaran pemerintah. Komponen investasi menjadi kontributor utama dalam penguatan perekonomian provinsi Sumatera Selatan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya intensitas pengerjaan dan penyelesaian sejumlah proyek pendukung Asian Games 2018 dan beberapa proyek strategis nasional.

Sementara itu, meningkatnya realisasi anggaran Pemerintah menjelang akhir periode Anggaran berdampak positif bagi peningkatan konsumsi Pemerintah di triwulan IV-2017. Konsumsi rumah tangga di triwulan IV-2017 juga menunjukkan perbaikan dibandingkan periode-periode sebelumnya didorong stimulus dari meningkatnya aktivitas belanja masyarakat, serta rangkaian persiapan kegiatan Asian Games 2018. Sementara untuk ekspor luar negeri di triwulan IV-2017 sedikit mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Terjadinya penurunan harga dari beberapa komoditas unggulan provinsi Sumatera Selatan di triwulan IV seperti karet dan CPO menjadi penahan laju pertumbuhan ekspor Sumatera Selatan.

PENGELUARAN	2016					2017				
	TW I %	TW II %	TW III %	TW IV %	TOTAL %	TW I %	TW II %	TW III %	TW IV %	TOTAL %
01. Konsumsi Rumah Tangga	5.64	5.00	3.92	3.23	4.43	2.79	2.54	2.08	2.25	2.41
02. Konsumsi LNPR	15.64	3.65	3.76	2.92	6.20	2.53	4.71	2.24	2.42	3.06
03. Konsumsi Pemerintah	-10.21	7.02	-14.46	-6.31	-5.97	4.25	-6.99	16.35	25.49	10.16
04. Pembentukan Modal Tetap Bruto	10.01	7.33	8.92	6.23	8.19	4.23	5.45	7.94	12.14	7.56
05. Ekspor Barang dan Jasa	-24.91	-18.31	-21.08	24.90	-11.96	62.17	72.61	109.33	60.78	74.65
06. Impor Barang dan Jasa	50.86	-30.01	-68.11	-54.45	-34.82	-72.37	-34.61	-12.78	-6.10	-41.96
07. Net Ekspor Antar Daerah	-25.87	1.48	27.02	30.15	5.56	78.54	46.74	86.98	42.44	60.20
PDRB	4.93	5.08	4.95	5.21	5.04	5.21	5.29	5.57	5.93	5.51

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

² Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia.

2. Perekonomian dari Sisi Lapangan Usaha

Dari sisi lapangan usaha, peningkatan pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2017 terutama disumbang dari sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan besar dan eceran, dan sektor konstruksi. Peningkatan terutama didukung oleh naiknya kinerja sektor konstruksi sebagai dampak intensitas yang tinggi penyelesaian pembangunan infrastruktur di awal tahun serta naiknya sektor perdagangan besar dan eceran karena naiknya konsumsi sehingga berdampak terhadap naiknya permintaan di akhir tahun 2017.

LAPANGAN USAHA	2015	2016					2017				
		TW I %	TW II %	TW III %	TW IV %	TOTAL %	TW I %	TW II %	TW III %	TW IV %	TOTAL %
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.59	3.27	1.03	0.01	2.38	1.54	3.53	3.24	0.35	0.08	1.77
B. Pertambangan dan Penggalian	3.94	2.13	1.07	4.24	4.34	2.95	4.54	5.11	5.62	5.98	5.32
C. Industri Pengolahan	5.40	4.69	5.09	7.46	7.65	6.23	6.32	6.86	6.63	6.37	6.55
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3.66	-2.12	28.65	32.54	15.64	17.32	8.65	5.78	7.32	-0.17	5.30
E. Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	6.67	1.30	0.36	0.13	4.35	1.51	4.24	4.04	4.13	4.12	4.13
F. Konstruksi	0.07	7.79	10.66	8.94	7.51	8.70	7.84	7.11	9.62	10.91	8.92
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.57	8.12	8.87	8.59	9.14	8.68	8.21	7.66	7.26	7.64	7.69
H. Transportasi dan Pergudangan	9.77	5.89	5.75	7.26	9.07	7.01	8.77	9.86	7.96	6.99	8.37
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.87	11.54	12.29	9.17	7.92	10.17	7.39	6.49	8.84	9.79	8.15
J. Informasi dan Komunikasi	8.68	6.19	6.56	6.55	8.15	6.87	8.25	8.59	8.49	8.37	8.43
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.34	5.66	9.53	5.88	8.30	7.33	2.85	2.71	2.67	2.64	2.72
L. Real Estat	7.10	7.91	8.26	8.75	8.81	8.44	8.50	6.82	6.93	7.13	7.33
M.N. Jasa Perusahaan	4.41	4.04	3.83	7.17	10.89	6.50	9.32	9.12	7.21	6.26	7.93
O. Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10.49	10.87	14.19	-3.08	-8.35	2.94	-3.55	-4.01	12.95	9.66	3.39
P. Jasa Pendidikan	7.90	2.26	7.24	5.52	-3.13	2.79	-2.30	0.40	1.27	1.48	0.21
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.29	6.56	6.71	-0.88	-6.92	1.24	-3.77	0.01	8.58	8.68	3.19
R.S.T.U. Jasa Lainnya	4.05	2.36	1.43	1.90	3.95	2.42	5.26	5.17	3.53	3.77	4.41
PDRB	4.42	4.93	5.08	4.95	5.21	5.04	5.21	5.29	5.57	5.93	5.51

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 6,37% dan memberikan andil sebesar 1,25% dari total pertumbuhan provinsi Sumatera Selatan triwulan IV-2017. Pertumbuhan industri pengolahan sedikit mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,63%, perlambatan industri pengolahan salah satunya juga terjadi akibat melemahnya harga karet internasional. Namun, pertumbuhan yang masih relatif cukup baik di sektor industri pengolahan karena masih kuatnya pertumbuhan sektor industri pengolahan makan dan minum, industri batubara dan pengilangan migas, dan peningkatan kinerja industri kertas/barang dari kertas.

Sektor pertambangan dan penggalian meningkat seiring perbaikan harga komoditas batubara internasional. Sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 5,98%, meningkat dibandingkan triwulan III-2017 yang tumbuh sebesar 5,62% dan memberikan andil terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Selatan sebesar 1,17%. Peningkatan harga komoditas tersebut terutama didorong oleh perbaikan ekonomi global.

Sektor konstruksi mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu tumbuh sebesar 10,91%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 9,62%. Peningkatan tersebut terkait dengan percepatan proses penyelesaian pembangunan infrastruktur di provinsi Sumatera Selatan. Kinerja konstruksi yang meningkat juga tercermin pada peningkatan penyaluran kredit konstruksi.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor unggulan provinsi Sumatera Selatan, perkembangannya mengalami penurunan yang disebabkan oleh kontraksinya subsektor perkebunan tahunan. Sektor ini memberikan andil terhadap keseluruhan pertumbuhan PDRB Sumatera Selatan sebesar 0,01% dan tumbuh sebesar 0,08%, menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang juga melambat sebesar 0,34%. Penurunan terutama terjadi pada subsektor perkebunan tahunan yang mengalami kontraksi sebesar 7,67%, lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang juga melambat sebesar 1,57%. Hal ini disebabkan terutama karena masih rendahnya harga karet dan belum permanennya peningkatan harga CPO di pasar internasional.

Pada triwulan IV-2017, harga karet melemah sebesar -0,96% dibandingkan harga tahun lalu. Hal ini juga terlihat dari volume ekspor karet yang tumbuh melambat menjadi 8,49%, turun dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 29,21%. Namun demikian, adanya peningkatan permintaan impor dari Amerika Serikat terhadap *durable goods*, dan adanya kesepakatan produsen karet dunia yaitu Indonesia, Thailand dan Malaysia yang akan memangkas ekspor karet untuk menopang harga, berpotensi memberikan penguatan kepada harga karet internasional.

Sektor perdagangan besar dan eceran sebagai salah satu sektor yang memiliki kontribusi cukup besar di provinsi Sumatera Selatan tercatat mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Sektor ini tumbuh sebesar 7,64%, lebih tinggi dibandingkan triwulan III-2017 yang tumbuh sebesar 7,26%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat dalam memperingati HBKN dan bertepatan dengan hari libur sekolah.

3.2. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan provinsi Sumatera Selatan periode Maret 2017, lebih tinggi dari nasional, yaitu sebesar 13,19% dan nasional 10,64%. Sementara itu, untuk tingkat kemiskinan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Selatan disajikan sebagai berikut:

Perkembangan Tingkat Kemiskinan Periode Maret 2017						
Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional						
NO.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (Persen)	Index Kedalaman Kemiskinan (P1)	Index Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
01.	Musi Rawas Utara	36.45	19.49	3.28	0.77	417,805.00
02.	Lahat	67.33	16.81	2.45	0.61	385,525.00
03.	Musi Banyuasin	105.08	16.75	1.79	0.44	430,771.00
04.	Ogan Komering Ilir	127.06	15.75	2.95	0.78	310,341.00
05.	Penakal Abab Lematang Ilir	26.75	14.53	2.19	0.48	346,448.00
06.	Musi Rawas	55.96	14.24	2.52	0.67	392,740.00
07.	Ogan Ilir	56.84	13.58	1.90	0.37	386,740.00
08.	Muara Enim	81.30	13.19	2.13	0.52	331,554.00
09.	Kota Lubuklinggau	29.54	13.12	2.14	0.56	435,956.00
10.	Ogan Komering Ulu	46.34	12.95	2.47	0.68	380,254.00
11.	Empat Lawang	30.29	12.44	1.40	0.23	280,350.00
12.	Banyu Asin	95.28	11.47	1.85	0.49	353,914.00
13.	Kota Prabumulih	20.72	11.42	1.29	0.24	493,871.00
14.	Kota Palembang	184.41	11.40	1.76	0.41	480,735.00
15.	Ogan Komering Ulu Timur	72.81	11.00	1.90	0.51	285,970.00
16.	Ogan Komering Ulu Selatan	38.63	10.98	1.65	0.42	286,157.00
17.	Kota Pagar Alam	12.12	8.89	1.09	0.20	299,982.00
SUMATERA SELATAN		1,086.92	13.19	2.24	0.60	370,060.00
INDONESIA		7,771.00	10.64	1.83	0.48	361,496.00
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)						
	Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di ATAS provinsi dan nasional.					
	Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di BAWAH provinsi, akan tetapi berada di ATAS nasional.					
	Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di BAWAH provinsi dan nasional.					

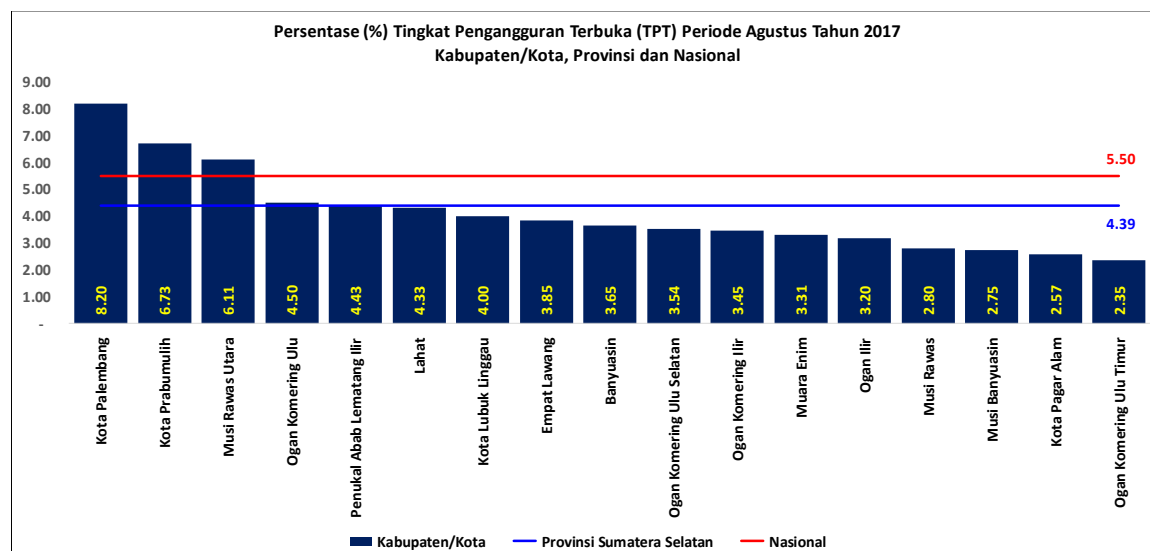
3.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016 menempati urutan ke 23 dari 34 provinsi, dengan nilai IPM sebesar 68,24 atau lebih rendah dari nasional yaitu sebesar 70,18. Sementara itu, untuk indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Selatan disajikan sebagai berikut:

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Komponennya Tahun 2016							
Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional							
NO.	Kabupaten/Kota	AHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran (Ribu Rp/Tahun)	IPM	Pertumbuhan (Persen)
01.	Penual Abab Lematang Ilir	67.68	10.92	6.54	7,491.00	61.66	1.36
02.	Musi Rawas Utara	64.94	11.53	6.43	9,272.00	63.05	1.16
03.	Ogan Komering Ulu Selatan	66.16	11.58	7.47	7,902.00	63.42	1.36
04.	Empat Lawang	64.25	12.02	7.30	8,944.00	64.00	0.71
05.	Musi Rawas	67.26	11.73	6.85	9,140.00	64.75	1.00
06.	Banyu Asin	68.33	11.71	6.89	8,899.00	65.01	1.35
07.	Ogan Komering Ilir	68.02	11.35	6.74	10,039.00	65.44	1.10
08.	Ogan Ilir	64.65	12.26	7.36	9,846.00	65.45	0.16
09.	Lahat	65.06	12.30	8.10	9,037.00	65.75	0.77
10.	Kota Pagar Alam	65.78	12.81	8.64	7,989.00	65.96	0.91
11.	Musi Banyuasin	68.11	11.80	7.55	9,452.00	66.45	1.05
12.	Muara Enim	68.07	11.93	7.41	9,766.00	66.71	1.35
13.	Ogan Komering Ulu Timur	68.31	11.79	7.06	11,024.00	67.38	0.32
14.	Ogan Komering Ulu	67.65	12.55	8.33	8,993.00	67.47	0.44
15.	Kota Prabumulih	69.63	12.87	9.67	12,162.00	73.38	0.26
16.	Kota Lubuklinggau	68.61	13.29	9.49	12,798.00	73.57	0.55
17.	Kota Palembang	70.05	13.71	10.35	13,981.00	76.59	0.39
SUMATERA SELATAN		69,16	12,23	7,83	9,935.00	68,24	1,15
INDONESIA		70.90	12.72	7.95	104,201.00	70.18	0.91
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)							
		Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di BAWAH provinsi DAN nasional.					
		Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di ATAS provinsi DAN nasional.					

3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka provinsi Sumatera Selatan periode Agustus 2017, lebih rendah dari nasional, yaitu sebesar 4,39% dan nasional 5,50%. Sementara itu, untuk tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Selatan disajikan sebagai berikut:



Bab-4

PrADa

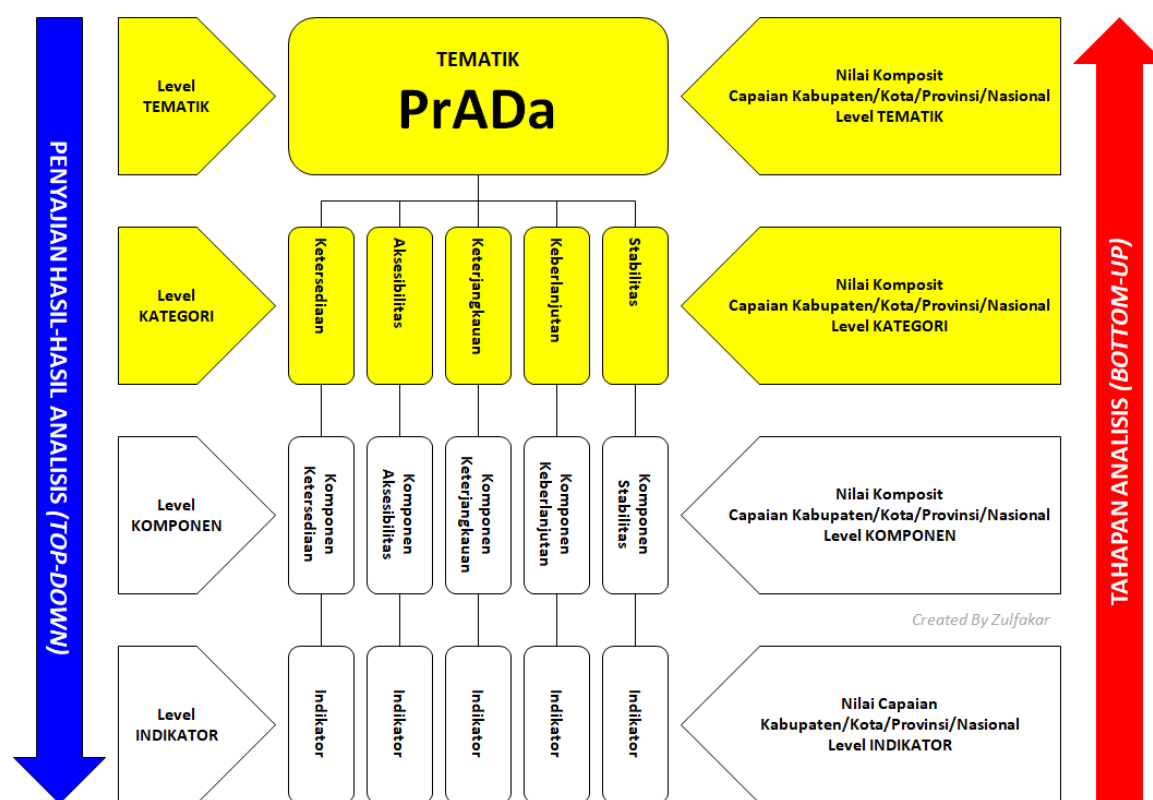
Provinsi Sumatera Selatan



Model analisis yang dipergunakan dalam penyusunan PrADa ini dilakukan melalui pendekatan metode analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Tematiknya adalah pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, infrastruktur, ketahanan energi, industri dan pariwisata.

Holistik (*technoratic planning*) terbagi ke dalam 4 level analisis yang saling terkait satu dengan yang lainnya, dimulai dari level indikator, komponen, kategori, dan tematik (*bottom-up*). Integratif (*coordination/who's doing what*) untuk memetakan peran para pemangku kepentingan (Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan Swasta) termasuk merumuskan program/kegiatan (indikatif), mulai dari level indikator, komponen, kategori, dan tematik. Spasial (*spatially bound*) untuk memetakan wilayah-wilayah dengan tingkat capaian terhadap indikator, komponen, kategori dan tematik rendah, sedang atau tinggi.

Gambar 4.1
Struktur dan Lingkup Penyajian Hasil Analisis
Penyusunan PrADa



Mengacu kepada Gambar 4.1 tersebut di atas, terlihat bahwa kalau dalam proses analisis menggunakan pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*), yang dimulai dari level indikator, komponen, kategori sampai dengan tematik, maka dalam penyajian hasil analisis justru sebaliknya, yaitu menggunakan pendekatan dari atas ke bawah (*top-down*), dimulai dari level tematik sampai dengan level kategori.

Analisis level tematik, bertujuan untuk memetakan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Barat yang memiliki nilai komposit suatu tematik dengan tingkat capaian RENDAH, SEDANG dan TINGGI. Nilai komposit suatu tematik berasal dari 5 (lima) unsur kategori pembentuknya yaitu (1) ketersediaan, (2) aksesibilitas, (3) keterjangkauan, (4) keberlanjutan, dan (5) stabilitas.

Sementara itu, analisis level kategori, bertujuan untuk memetakan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Barat yang memiliki nilai komposit kategori dengan tingkat capaian RENDAH, SEDANG dan TINGGI. Nilai komposit setiap kategori berasal dari masing-masing unsur komponen pembentuknya.

Adapun, dalam menentukan kabupaten/kota memiliki nilai komposit dengan tingkat capaian suatu tematik/kategori RENDAH, SEDANG dan TINGGI, ditentukan dengan 3 (tiga) kriteria sebagai berikut:

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota RENDAH**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih kecil dari nilai provinsi DAN nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih kecil dari nilai nasional DAN lebih kecil dari nilai provinsi.

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota SEDANG**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih besar atau sama dengan nilai provinsi DAN lebih kecil atau sama dengan nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih besar atau sama dengan nilai nasional DAN lebih kecil atau sama dengan nilai provinsi.

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota TINGGI**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih besar dari nilai provinsi DAN nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih besar dari nilai nasional DAN lebih besar dari nilai provinsi.

4.1

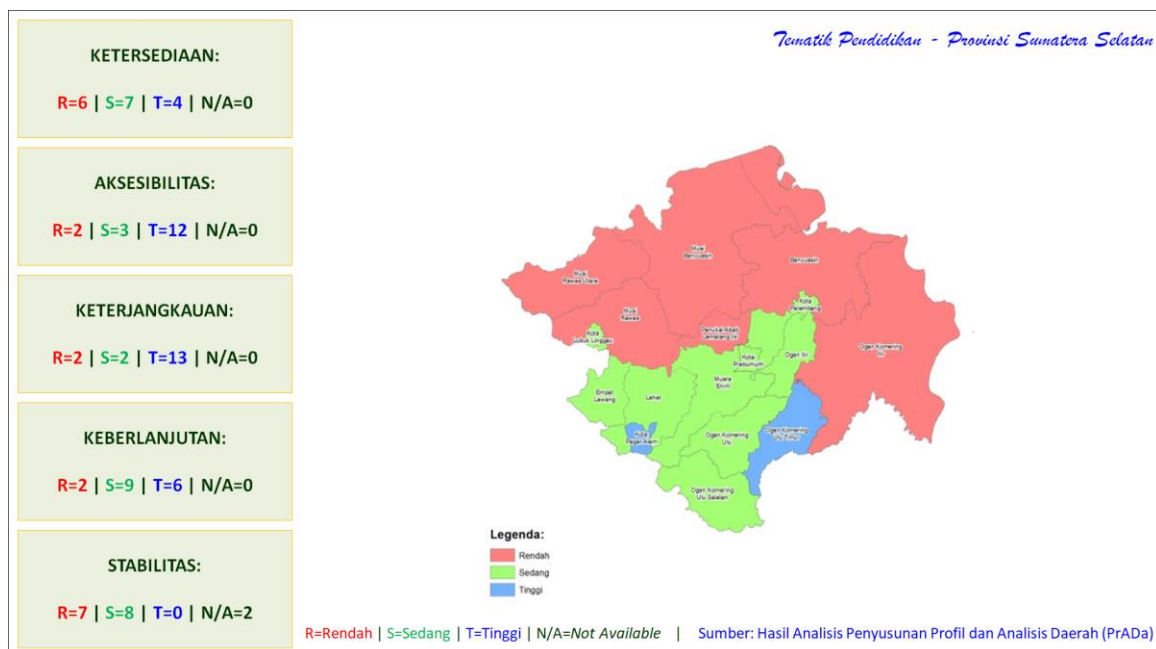
*Tematik:***Pendidikan**

Provinsi Sumatera Selatan



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
• Ketersediaan	• Murid • Guru • Sekolah	• Rasio siswa/rombel SD; • Rasio siswa/rombel SMP; • Rasio siswa/rombel SMA; • Rasio rombel/ruang kelas SD; • Rasio rombel /ruang kelas SMP; • Rasio rombel /ruang kelas SMA; • Rasio siswa/guru SD; • Rasio siswa/guru SMP; • Rasio siswa/guru SMA. • Presentase guru SD kualifikasi; • Presentase guru SMP kualifikasi; • Presentase guru SMA kualifikasi. • Presentase kerusakan ruang kelas SD; • Presentase kerusakan ruang kelas SMP; • Presentase kerusakan ruang kelas SMA.
• Aksesibilitas	• Jarak layanan • Infrastruktur	• Rata-rata jarak SD/SMP/SMA; • Desa beraspal.
• Keterjangkauan	• Biaya	• Rata-rata pengeluaran keluarga untuk pendidikan per bulan.
• Keberlanjutan	• Layanan pendidikan	• Angka Partisipasi Murid SD/SMP/SMA;
• Stabilitas	• Resiko bencana	• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

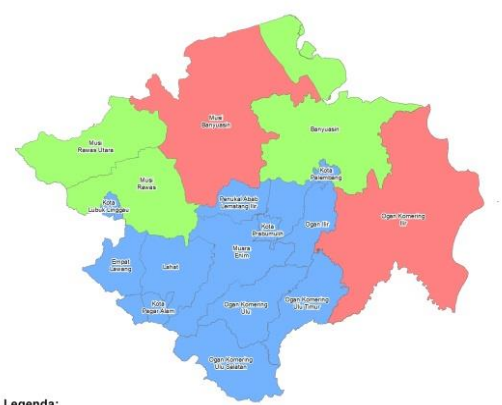


No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Pendidikan
01.	Musi Rawas Utara	Rendah	Prioritas 1	RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK PENDIDIKAN KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF SEDANG HINGGA RENDAH RENDAH : 6 KABUPATEN/KOTA SEDANG : 9 KABUPATEN/KOTA TINGGI : 2 KABUPATEN/KOTA
02.	Penukal Abab Lematang Ilir			
03.	Banyuasin			
04.	Musi Rawas			
05.	Ogan Komering Ilir			
06.	Musi Banyuasin			
07.	Empat Lawang	Sedang	Prioritas 2	
08.	Muara Enim			
09.	Lahat			
10.	Ogan Komering Ulu			
11.	Ogan Ilir			
12.	Ogan Komering Ulu Selatan			
13.	Kota Lubuk Linggau			
14.	Kota Palembang			
15.	Kota Prabumulih			
16.	Ogan Komering Ulu Timur	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Kota Pagar Alam			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Pendidikan
01. 02. 03. 04. 05. 06.	Musi Rawas Utara Penulak Abab Lematang Ilir Banyuasin Ogan Komering Ilir Musi Banyuasin Ogan Ilir	Rendah	Prioritas 1	❶ Permasalahan Utama: - Masih terbatasnya jumlah ruang kelas di beberapa kabupaten/kota untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk seluruh rombongan belajar; - Tingkat kerusakan ruang kelas relatif tinggi di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA; - Rasio siswa/guru relatif masih belum mencukupi di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA di beberapa kabupaten/kota; - Kualifikasi guru minimal sarjana relatif sudah mencukupi, untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA; - Kurangnya tenaga teknis guru di kabupaten/kota sebagai penambahan tenaga kerja PNS maupun non PNS. ❷ Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): Program: - Pendidikan dasar dan menengah; - Peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan: - Pembangunan unit sekolah baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA); - Pembangunan Ruang Kelas Baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA); - Rehabilitasi ruang belajar; - Renovasi sekolah; - Perekrutan guru PNS; - Pemberian beasiswa bagi guru; - Sertifikasi guru; - Peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Pelaksana: - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; - Kementerian Agama; - Kemen PAN RB; - Pemerintah Daerah.
07. 08. 09. 10. 11. 12. 13.	Empat Lawang Musi Rawas Lahat Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ulu Selatan Kota Lubuk Linggau Kota Palembang	Sedang	Prioritas 2	
14. 15. 16. 17.	Muara Enim Ogan Komering Ulu Timur Kota Pagar Alam Kota Prabumulih	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Pendidikan	
01.	Ogan Komering Ilir	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: • Jarak dari desa ke sekolah, di beberapa kabupaten/kota masih relatif jauh. • Minimnya kondisi jalan desa yang beraspal.	
02.	Musi Banyuasin				
03.	Musi Rawas Utara	Sedang	Prioritas 2		
04.	Banyuasin				
05.	Musi Rawas				
06.	Penukal Abab Lematang Ilir	Tinggi	Prioritas 3	2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): • Program: - Pendidikan dasar dan menengah; - Pembangunan jalan dan jembatan; - Rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan; - Pengelolaan dan penyelenggaraan transportasi darat. • Kegiatan: - Pembangunan unit sekolah baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) di setiap desa/kelurahan; - Pembangunan dan perbaikan jalan desa; • Pelaksana: - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; - Kementerian Agama; - Kementerian Perhubungan; - Pemerintah Daerah.	
07.	Empat Lawang				
08.	Muara Enim				
09.	Lahat				
10.	Ogan Komering Ulu				
11.	Ogan Ilir				
12.	Ogan Komering Ulu Selatan				
13.	Ogan Komering Ulu Timur				
14.	Kota Lubuk Linggau				
15.	Kota Pagar Alam				
16.	Kota Palembang				
17.	Kota Prabumulih				
 Legenda: - Rendah - Sedang - Tinggi					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)	

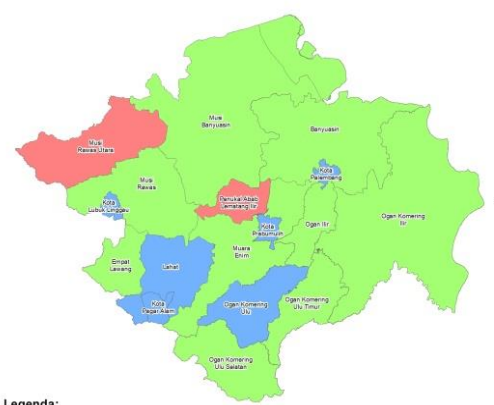
Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Pendidikan
01.	Kota Palembang	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Rata-rata biaya pendidikan relatif dapat terjangkau di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, walaupun demikian di beberapa kabupaten/kota biaya pendidikan masih relatif tinggi. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): Program: - Pendidikan dasar dan menengah; Kegiatan: - Pemberian bantuan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP); - Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pelaksana: - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; - Kementerian Agama; - Pemerintah Daerah.
02.	Kota Prabumulih	Rendah	Prioritas 1	
03.	Ogan Komering Ulu	Sedang	Prioritas 2	
04.	Kota Lubuk Linggau	Sedang	Prioritas 2	
05.	Musi Rawas Utara	Tinggi	Prioritas 3	
06.	Penukal Abab Lematang Ilir			
07.	Banyuasin			
08.	Empat Lawang			
09.	Muara Enim			
10.	Musi Rawas			
11.	Ogan Komering Ilir			
12.	Lahat			
13.	Musi Banyuasin			
14.	Ogan Ilir			
15.	Ogan Komering Ulu Selatan			
16.	Ogan Komering Ulu Timur			
17.	Kota Pagar Alam			
Legenda: - Rendah - Sedang - Tinggi				

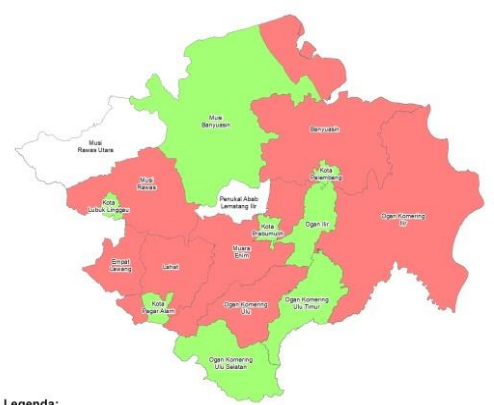
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrAdA)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Pendidikan
01.	Musi Rawas Utara	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Masih tingginya jumlah siswa usia sekolah yang harusnya bersekolah di beberapa kabupaten/kota, untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Pendidikan dasar dan menengah. - Kegiatan: - Peningkatan proporsi anggaran pendidikan dasar dan menengah; - Peningkatan layanan pendidikan. - Pelaksana: - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; - Kementerian Agama; - Pemerintah Daerah.
02.	Penukal Abab Lematang Ilir			
03.	Banyuasin	Sedang	Prioritas 2	
04.	Empat Lawang			
05.	Muara Enim			
06.	Musi Rawas			
07.	Ogan Komering Ilir			
08.	Musi Banyuasin			
09.	Ogan Ilir			
10.	Ogan Komering Ulu Selatan			
11.	Ogan Komering Ulu Timur			
12.	Lahat	Tinggi	Prioritas 3	
13.	Ogan Komering Ulu			
14.	Kota Lubuk Linggau			
15.	Kota Pagar Alam			
16.	Kota Palembang			
17.	Kota Prabumulih			
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Pendidikan
01.	Musi Rawas Utara	N/A	-	1 Permasalahan Utama: - Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Mitigasi bencana. - Kegiatan: - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. - Pelaksana: - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Penukal Abab Lematang Ilir	N/A	-	
03.	Banyuasin	Rendah	Prioritas 1	
04.	Empat Lawang			
05.	Muara Enim			
06.	Musi Rawas			
07.	Ogan Komering Ilir			
08.	Lahat			
09.	Ogan Komering Ulu			
10.	Musi Banyuasin	Sedang	Prioritas 2	
11.	Ogan Ilir			
12.	Ogan Komering Ulu Selatan			
13.	Ogan Komering Ulu Timur			
14.	Kota Lubuk Linggau			
15.	Kota Pagar Alam			
16.	Kota Palembang			
17.	Kota Prabumulih			
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.2

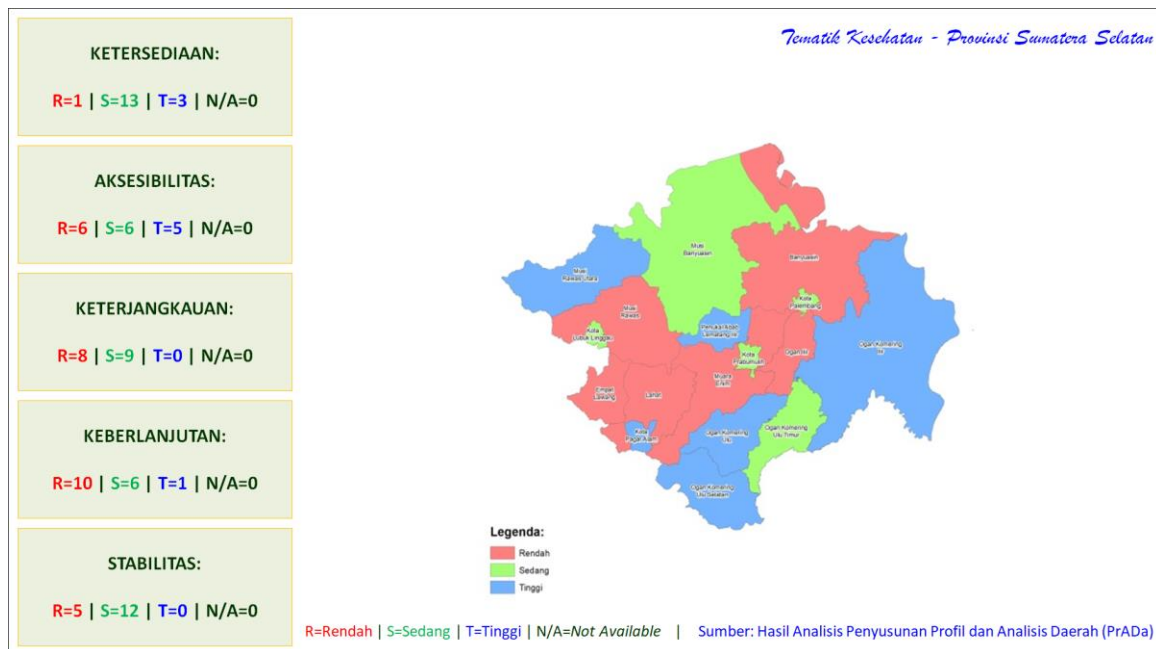
*Tematik:***Kesehatan**

Provinsi Sumatera Selatan



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
Ketersediaan	- Tenaga Kesehatan - Sarana Kesehatan	- Rasio bidan per 100.000 penduduk; - Rasio dokter per 100.000 penduduk; - Rasio tenaga kesehatan lain per 100.000 penduduk. - Rasio posyandu per 3.000 penduduk; - Rasio puskesmas per 120.000 penduduk; - Rasio puskesmas pembantu per 3.000 penduduk; - Rasio rumah sakit per 240.000 penduduk.
Aksesibilitas	Kedekatan dengan fasilitas kesehatan terdekat	- Jarak ke puskesmas rawat inap; - Jarak ke puskesmas tanpa rawat inap; - Jarak ke puskesmas pembantu; - Jarak ke rumah sakit; - Jarak ke puskesmas praktik dokter.
Keterjangkauan	Kepemilikan BPJS kesehatan	Presentase kepemilikan BPJS kesehatan.
Keberlanjutan	Penunjang ketersediaan tenaga kesehatan pada masa mendatang	Keberadaan perguruan tinggi di daerah yang memiliki jurusan dibidang kesehatan.
Stabilitas	Resiko bencana	Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan

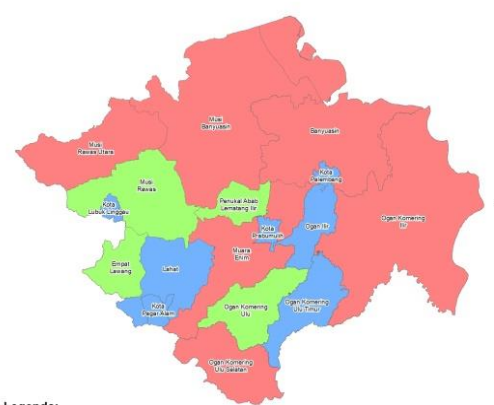


No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Kesehatan
01.	Banyuasin	Rendah	Prioritas 1	RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK KESEHATAN KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF RENDAH HINGGA SEDANG RENDAH : 6 KABUPATEN/KOTA SEDANG : 5 KABUPATEN/KOTA TINGGI : 6 KABUPATEN/KOTA
02.	Empat Lawang			
03.	Lahat			
04.	Muara Enim			
05.	Musi Rawas			
06.	Ogan Ilir			
07.	Kota Lubuklinggau	Sedang	Prioritas 2	
08.	Kota Palembang			
09.	Kota Prabumulih			
10.	Musi Banyuasin			
11.	Ogan Komering Ulu Timur			
12.	Kota Pagar Alam	Tinggi	Prioritas 3	
13.	Musi Rawas Utara			
14.	Ogan Komering Ilir			
15.	Ogan Komering Ulu			
16.	Ogan Komering Ulu Selatan			
17.	Penukal Abab Lematang Ilir			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Kesehatan
01.	Empat Lawang	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: • Terbatasnya jumlah tenaga dokter, perawat dan bidan; • Belum meratanya penempatan dokter; • Belum meratanya fasilitas pelayanan kesehatan di daerah pedalaman, perbatasan dan terpencil; • Masih minimnya, kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): • Program: - Peningkatan pelayanan kesehatan. • Kegiatan: - Pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kesehatan; - Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu dan jaringannya. • Pelaksana: - Kementerian Kesehatan; - Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi; - Pemerintah Daerah.
02.	Banyuasin	Sedang	Prioritas 2	
03.	Kota Lubuklinggau			
04.	Kota Palembang			
05.	Kota Prabumulih			
06.	Lahat			
07.	Muara Enim			
08.	Musi Rawas			
09.	Musi Rawas Utara			
10.	Ogan Ilir			
11.	Ogan Komering Ilir			
12.	Ogan Komering Ulu Selatan			
13.	Ogan Komering Ulu Timur			
14.	Penukal Abab Lematang Ilir			
15.	Kota Pagar Alam	Tinggi	Prioritas 3	
16.	Musi Banyuasin			
17.	Ogan Komering Ulu			
 Legenda: - Rendah - Sedang - Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

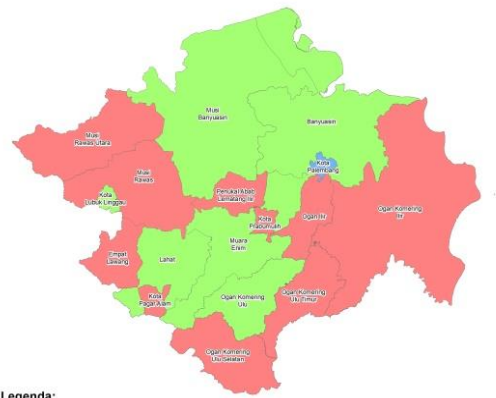
Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Kesehatan
01. 02. 03. 04. 05. 06.	Banyuasin Kota Palembang Kota Prabumulih Muara Enim Musi Rawas Ogan Ilir	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Terbatasnya infrastruktur pendukung untuk memperoleh akses pelayanan kesehatan; 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): Program: - Pembangunan infrastruktur pendukung. Kegiatan: - Peningkatan pembangunan infrastruktur; Pelaksana: - Kementerian Perhubungan; - Kementerian Kesehatan; - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. - Pemerintah Daerah.
07. 08. 09. 10. 11. 12.	Empat Lawang Kota Lubuklinggau Lahat Musi Banyuasin Musi Rawas Utara Ogan Komering Ulu Timur	Sedang	Prioritas 2	
13. 14. 15. 16. 17.	Kota Pagar Alam Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ulu Selatan Penukal Abab Lematang Ilir	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

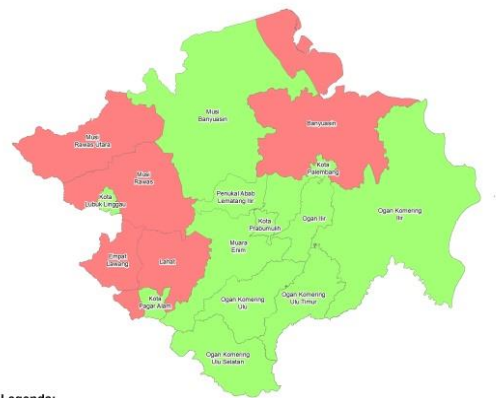
Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Kesehatan
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08.	Banyuasin Kota Lubuklinggau Kota Palembang Lahat Musi Banyuasin Musi Rawas Musi Rawas Utara Ogan Komering Ilir	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: • Terbatasnya kepemilikan BPJS kesehatan. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): • Program: - Sosialisasi BPJS kesehatan. • Kegiatan: - Peningkatan pelayanan BPJS kesehatan. • Pelaksana: - Kementerian Kesehatan; - Pemerintah Daerah.
09. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Empat Lawang Kota Pagar Alam Kota Prabumulih Muara Enim Ogan Ilir Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ulu Selatan Ogan Komering Ulu Timur Penukal Abab Lematang Ilir	Sedang	Prioritas 2	
 Legenda: - Rendah - Sedang - Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Kesehatan
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09. 10.	Empat Lawang Kota Pagar Alam Kota Prabumulih Musi Rawas Musi Rawas Utara Ogan Ilir Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Selatan Ogan Komering Ulu Timur Penukal Abab Lematang Ilir	Rendah	Prioritas 1	❶ Permasalahan Utama: • Terbatasnya perguruan tinggi/akademi di daerah yang memiliki jurusan bidang kesehatan. ❷ Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): • Program: - Peningkatan SDM kesehatan. • Kegiatan: - Penyediaan dan/atau peningkatan kuantitas dan kualitas jurusan bidang kesehatan pada perguruan tinggi/akademi di daerah. • Pelaksana: - Kementerian Kesehatan; - Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi; - Pemerintah Daerah.
11. 12. 13. 14. 15. 16.	Banyuasin Kota Lubuklinggau Lahat Muara Enim Musi Banyuasin Ogan Komering Ulu	Sedang	Prioritas 2	
17.	Kota Palembang	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Kesehatan
01. 02. 03. 04. 05.	Banyuasin Empat Lawang Lahat Musi Rawas Musi Rawas Utara	Rendah	Prioritas 1	❶ Permasalahan Utama: - Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. ❷ Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): Program: - Mitigasi bencana. Kegiatan: - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. Pelaksana: - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
06. 07. 08. 09. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Kota Lubuklinggau Kota Pagar Alam Kota Palembang Kota Prabumulih Muara Enim Musi Banyuasin Ogan Ilir Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ulu Selatan Ogan Komering Ulu Timur Penukal Abab Lematang Ilir	Sedang	Prioritas 2	
 Legenda: - Rendah - Sedang - Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)				

4.3

Tematik:

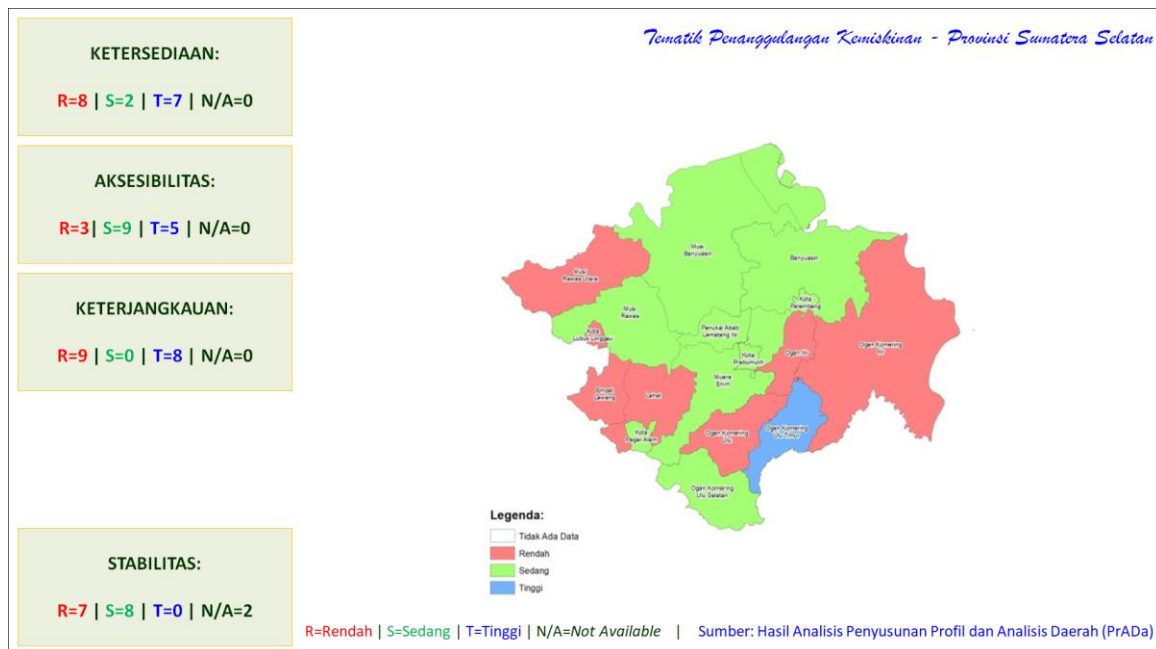
Penanggulangan Kemiskinan

Provinsi Sumatera Selatan



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
• Ketersediaan	• Penduduk miskin	• Presentase kemiskinan (P0); • Indeks kedalaman kemiskinan (P1); • Indeks keparahan kemiskinan (P2).
• Aksesibilitas	• Pelayanan dasar	• Presentase jumlah anak miskin yang bersekolah; • Presentase individu miskin yang memiliki penyakit kronis; • Presentase Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memiliki rumah milik sendiri atau kontrak/sewa; • Presentase RTM yang menggunakan air minum layak; • Presentase RTM yang menggunakan jamban sendiri/bersama; • Presentase RTM yang menggunakan penerangan listrik (PLN dan non PLN); • Kondisi jalan mantab.
• Keterjangkauan	• Luas Layanan	• Realisasi Program Keluarga Harapan (PKH); • Target PKH; • Presentase penerima PKH.
• Stabilitas	• Resiko bencana	• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Empat Lawang	Rendah	Prioritas 1	RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK PENANGGULANGAN KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF SEDANG HINGGA RENDAH RENDAH : 7 KABUPATEN/KOTA SEDANG : 9 KABUPATEN/KOTA TINGGI : 1 KABUPATEN/KOTA
02.	Lahat			
03.	Musi Rawas Utara			
04.	Ogan Ilir			
05.	Ogan Komering Ilir			
06.	Ogan Komering Ulu			
07.	Kota Lubuk Linggau			
08.	Banyuasin	Sedang	Prioritas 2	
09.	Muara Enim			
10.	Musi Banyuasin			
11.	Musi Rawas			
12.	Ogan Komering Ulu Selatan			
13.	Penukal Abab Lematang Ilir			
14.	Kota Pagar Alam			
15.	Kota Palembang			
16.	Kota Prabumulih			
17.	Ogan Komering Ulu Timur	Tinggi	Prioritas 3	
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

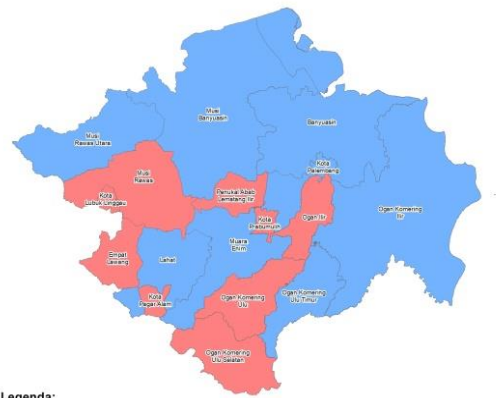
Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08.	Lahat Muara Enim Musi Banyuasin Musi Rawas Musi Rawas Utara Ogan Komering Ilir Kota Lubuk Linggau Kota Palembang	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Tingginya persentase penduduk miskin, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di beberapa kabupaten/kota. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Pemberdayaan sosial; - Perlindungan dan jaminan sosial; - Penanganan fakir miskin. - Kegiatan: - Pemberdayaan sosial perorangan, keluarga dan kelembagaan masyarakat; - Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT); - Perlindungan sosial korban bencana alam; - Perlindungan sosial korban bencana sosial; - Jaminan sosial keluarga; - Penanganan fakir miskin perdesaan, perkotaan, pesisir, pulau-pulau kecil dan perbatasan antar negara. - Pelaksana: - Kementerian Sosial; - Pemerintah Daerah.
09. 10.	Ogan Ilir Penukal Abab Lematang Ilir	Sedang	Prioritas 2	
11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Banyuasin Empat Lawang Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ulu Selatan Ogan Komering Ulu Timur Kota Pagar Alam Kota Prabumulih	Tinggi	Prioritas 3	
Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

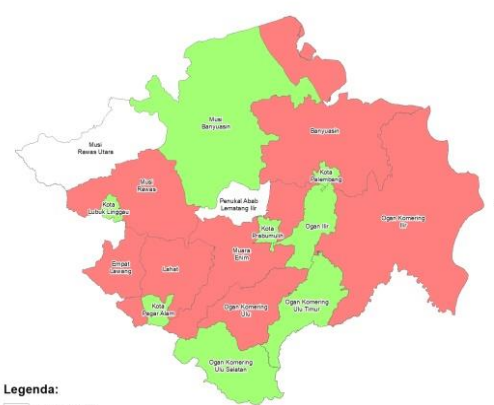
Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Empat Lawang	Rendah	Prioritas 1	❶ Permasalahan Utama: ● Akses penduduk miskin terhadap pelayanan dasar masih perlu ditingkatkan, di beberapa kabupaten/kota. ❷ Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): ● Program: - Pendidikan dasar dan menengah; - Penguatan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional; - Pembinaan pelayanan kesehatan; - Pembinaan dan pengembangan infrastruktur permukiman; - Pengembangan perumahan; - Peningkatan layanan ketenagalistrikan. ● Kegiatan: - Pemberian bantuan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP); - Pengembangan pembiayaan kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS); - Peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan; - Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM); - Pembangunan rumah susun; - Penyediaan sanitasi layak; - Peningkatan listrik desa. ● Pelaksana: - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; - Kementerian Agama; - Kementerian Kesehatan; - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero; - Pemerintah Daerah.
02.	Musi Rawas Utara			
03.	Ogan Komering Ulu			
04.	Banyuasin	Sedang	Prioritas 2	
05.	Lahat			
06.	Musi Banyuasin			
07.	Musi Rawas			
08.	Ogan Ilir			
09.	Ogan Komering Ilir			
10.	Ogan Komering Ulu Selatan			
11.	Kota Lubuk Linggau			
12.	Kota Pagar Alam			
13.	Muara Enim	Tinggi	Prioritas 3	
14.	Ogan Komering Ulu Timur			
15.	Penukal Abab Lematang Ilir			
16.	Kota Palembang			
17.	Kota Prabumulih			

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09.	Empat Lawang Musi Rawas Ogan Ilir Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ulu Selatan Penukal Abab Lematang Ilir Kota Lubuk Linggau Kota Pagar Alam Kota Prabumulih	Rendah	Prioritas 1	❶ Permasalahan Utama: - Belum optimalnya penerima manfaat program perlindungan dan jaminan sosial. ❷ Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): • Program: - Perlindungan dan jaminan sosial. • Kegiatan: - Peningkatan tata kelola program perlindungan dan jaminan sosial; - Peningkatan pengawasan pelaksanaan program perlindungan dan jaminan sosial. • Pelaksana: - Kementerian Sosial; - Pemerintah Daerah.
10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Banyuasin Lahat Muara Enim Musi Banyuasin Musi Rawas Utara Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Timur Kota Palembang	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Musi Rawas Utara	N/A	-	1 Permasalahan Utama: - Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Mitigasi bencana. - Kegiatan: - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. - Pelaksana: - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Penukal Abab Lematang Ilir	N/A	-	
03.	Banyuasin	Rendah	Prioritas 1	
04.	Empat Lawang			
05.	Lahat			
06.	Muara Enim			
07.	Musi Rawas			
08.	Ogan Komering Ilir			
09.	Ogan Komering Ulu			
10.	Musi Banyuasin	Sedang	Prioritas 2	
11.	Ogan Ilir			
12.	Ogan Komering Ulu Selatan			
13.	Ogan Komering Ulu Timur			
14.	Kota Lubuk Linggau			
15.	Kota Pagar Alam			
16.	Kota Palembang			
17.	Kota Prabumulih			
 Legenda: Tidak Ada Data Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.4

Tematik:

Perumahan dan Permukiman

Provinsi Sumatera Selatan

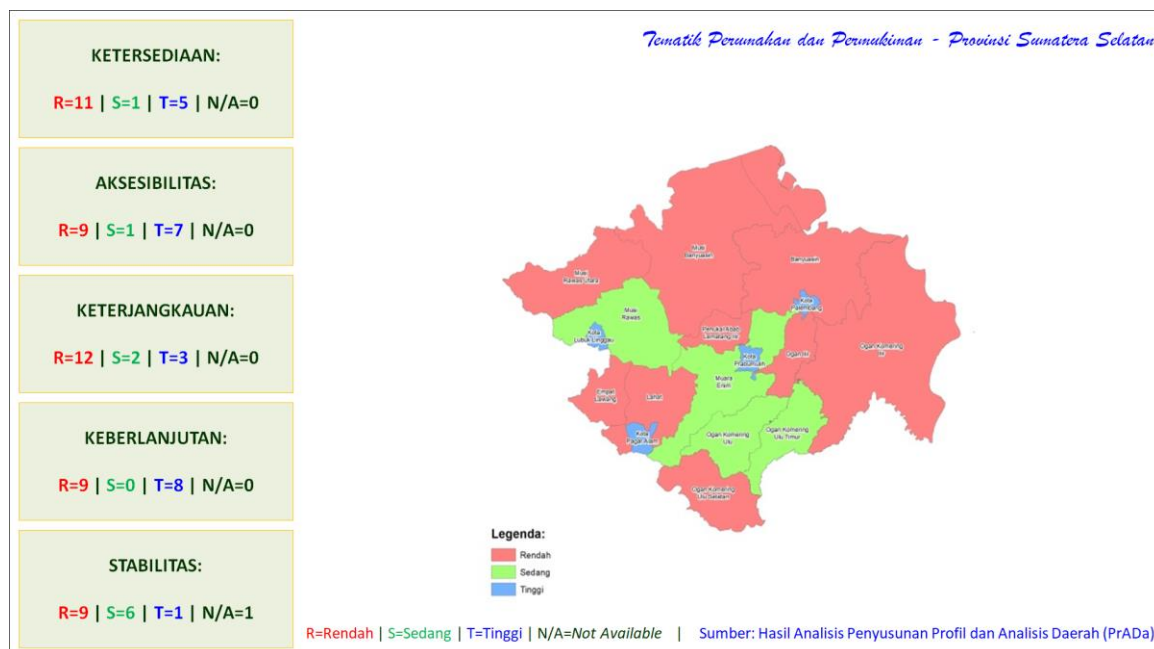


Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
• Ketersediaan	• Persampahan • Ruang publik • Angkutan umum • Telekomunikasi • Jasa ekspedisi • Pertokoan • Keamanan	• Tempat buang sampah sebagian besar keluarga; • Tempat penampungan sampah sementara (TPS). • Keberadaan ruang publik bagi warga untuk bersantai atau bermain tanpa perlu membayar. • Keberadaan angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan; • Operasional angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan; • Jam operasi angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan. • Keberadaan telepon koin dan kartu yang masih aktif atau berfungsi; • Keberadaan base transceiver station (BTS) atau menara telepon seluler; • Kondisi sinyal telepon seluler atau handphone. • Keberadaan warung internet (warnet) di desa atau kelurahan; • kantor pos, pos pembantu, rumah pos; • Keberadaan pelayanan pos keliling; • Keberadaan perusahaan jasa ekspedisi swasta. • Keberadaan kelompok pertokoan. • Keberadaan pos polisi termasuk kantor polisi.

Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
Aksesibilitas	- Akses ke sumber air untuk minum - Akses ke sumber air untuk memasak - Akses ke sumber air untuk mandi, cuci, dll. - Sanitasi	- Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum; - Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk minum. - Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk memasak; - Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk memasak. - Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi, cuci, dll; - Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk mandi, cuci, dll. - Fasilitas tempat buang air besar, dan siapa saja yang menggunakan; - Jenis jamban, kloset yang digunakan rumah tangga; - Lokasi tempat pembuangan akhir tinja.
Keterjangkauan	- Komunikasi - Status rumah - Kondisi rumah	- Keluarga yang berlangganan telepon kabel. - Status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati. - Bahan bangunan utama atap rumah terluas; - Bahan bangunan utama dinding rumah terluas; - Bahan bangunan utama lantai rumah terluas.

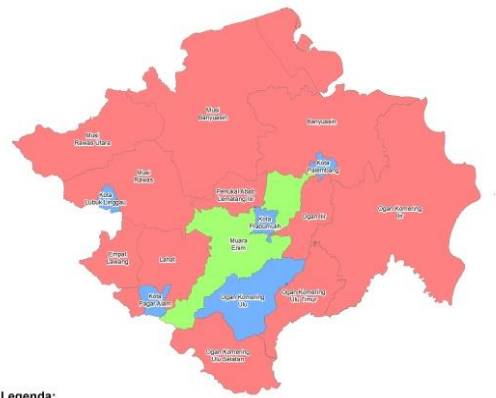
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
	• Air isi ulang • Perpipahan • Penerangan • Energi memasak	• Cara memperoleh air minum yang bersumber dari air kemasan bermerk, air isi ulang dan leding eceran. • Sumber air minum, mandi, cuci, memasak menggunakan perpipaan atau hidran umum. • Sumber penerangan utama rumah. • Jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak.
• Keberlanjutan	• Limbah • Wilayah sutet • Permukiman kumuh • Modal sosial	• Keberadaan permukiman di bantaran sungai; • Pembuangan limbah pabrik, industri, usaha ke sungai. • Keberadaan wilayah desa atau kelurahan yang dilalui saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet). • Keberadaan permukiman kumuh di desa atau kelurahan. • Keberadaan kebiasaan gotong royong warga di desa atau kelurahan.
• Stabilitas	• Mitigasi bencana	• Keberadaan sistem peringatan dini bencana alam di desa atau kelurahan; • Keberadaan perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan; • Keberadaan jalur evakuasi jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan.

Hasil Analisis Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan

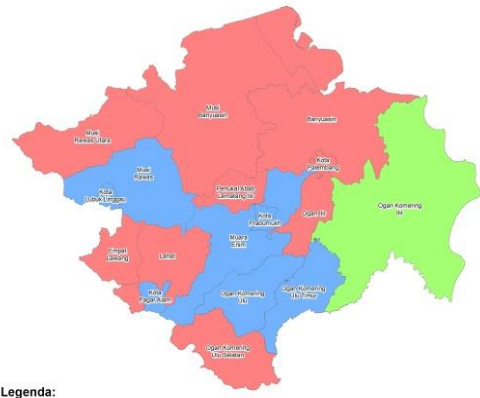


No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Banyuasin	Rendah	Prioritas 1	RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF RENDAH RENDAH : 9 KABUPATEN/KOTA SEDANG : 4 KABUPATEN/KOTA TINGGI : 4 KABUPATEN/KOTA
02.	Empat Lawang			
03.	Lahat			
04.	Musi Banyuasin			
05.	Musi Rawas Utara			
06.	Ogan Ilir			
07.	Ogan Komering Ilir			
08.	Ogan Komering Ulu Selatan			
09.	Penukal Abab Lematang Ilir			
10.	Muara Enim	Sedang	Prioritas 2	
11.	Musi Rawas			
12.	Ogan Komering Ulu			
13.	Ogan Komering Ulu Timur			
14.	Kota Lubuk Linggau	Tinggi	Prioritas 3	
15.	Kota Pagar Alam			
16.	Kota Palembang			
17.	Kota Prabumulih			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

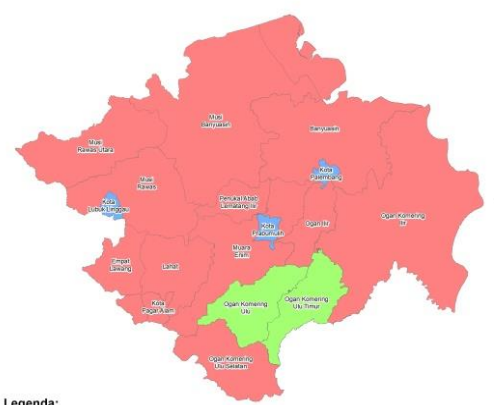
Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09. 10. 11.	Banyuasin Empat Lawang Lahat Musi Banyuasin Musi Rawas Musi Rawas Utara Ogan Ilir Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Selatan Ogan Komering Ulu Timur Penukal Abab Lematang Ilir	Rendah	Prioritas 1	❶ Permasalahan Utama: - Masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke dalam lubang, sungai, saluran irigasi, danau, laut, got dan selokan; - Terbatasnya ketersediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS); - Masih minimnya ketersediaan prasarana dan sarana pendukung kawasan perumahan dan permukiman untuk keperluan transportasi publik, telekomunikasi, ekspedisi, pertokoan/pasar, serta peningkatan keamanan di desa/kelurahan. ❷ Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): Program: - Peningkatan fasilitas pendukung kawasan perumahan dan permukiman. Kegiatan: - Sosialisasi peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle); - Penyediaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST); - Penyediaan prasarana dan sarana untuk keperluan transportasi publik, telekomunikasi, ekspedisi, pertokoan/pasar, serta peningkatan keamanan di desa/kelurahan. Pelaksana: - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Kementerian Perhubungan; - Kementerian Komunikasi dan Informatika; - Kementerian Perdagangan; - Kementerian Perindustrian; - Kepolisian Negara Republik Indonesia; - Pemerintah Daerah.
12.	Muara Enim	Sedang	Prioritas 2	
13. 14. 15. 16. 17.	Ogan Komering Ulu Kota Lubuk Linggau Kota Pagar Alam Kota Palembang Kota Prabumulih	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: - Rendah - Sedang - Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

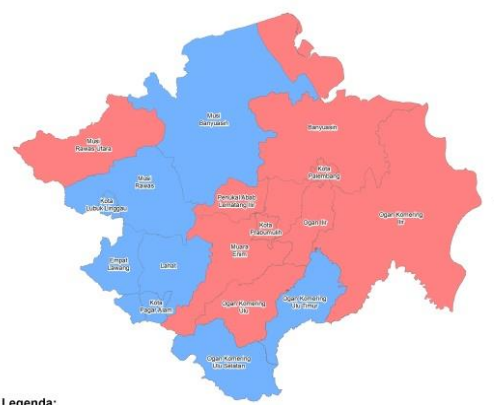
Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09.	Banyuasin Empat Lawang Lahat Musi Banyuasin Musi Rawas Utara Ogan Ilir Ogan Komering Ulu Selatan Penukal Abab Lematang Ilir Kota Palembang	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Masih banyak rumah tangga yang memiliki akses ke sumber air minum utama yang berasal dari (1) sumur bor/pompa, mata air terlindung, yang jaraknya kurang dari 10 meter; (2) mata air tak terlindung, air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi); - Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan fasilitas buang air besar, karena faktor sosial budaya, atau dikarenakan tidak adanya fasilitas tempat buang air besar; - Terbatasnya lokasi pembuangan akhir tinja yang menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan akhirnya di buang ke kolam/sawah/sungai/danau/laut, lubang tanah, pantai/tanah lapang/kebun, dan lainnya. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Peningkatan akses ke sumber air untuk minum dan sanitasi layak. - Kegiatan: - Peningkatan akses sumber air untuk minum bagi rumah tangga yang berasal dari ledeng; - Optimalisasi ketersediaan air baku; - Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM); - Meningkatkan pelayanan kepada rumah tangga dengan sistem pengelolaan air limbah terpusat; - Membangun infrastruktur air limbah dengan sistem terpusat skala komunal; - Meningkatkan kualitas pengelolaan lumpur tinja melalui pembangunan Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT). - Pelaksana: - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Kementerian Kesehatan; - BUMN/BUMD; - Pemerintah Daerah.
10.	Ogan Komering Ilir	Sedang	Prioritas 2	
11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Muara Enim Musi Rawas Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ulu Timur Kota Lubuk Linggau Kota Pagar Alam Kota Prabumulih	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

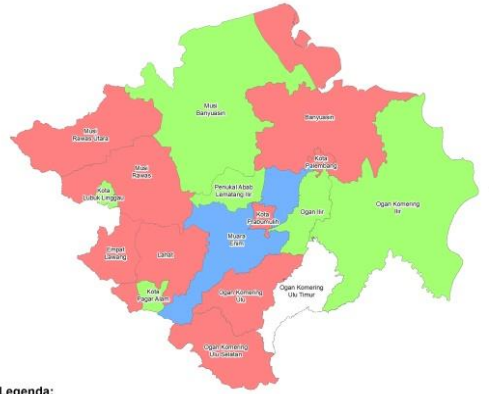
Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09. 10. 11. 12.	Banyuasin Empat Lawang Lahat Muara Enim Musi Banyuasin Musi Rawas Musi Rawas Utara Ogan Ilir Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Selatan Penukal Abab Lematang Ilir Kota Pagar Alam	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Rendahnya kualitas bangunan rumah sebagai tempat perlindungan dari panas dan hujan, seperti (1) bahan bangunan utama atap rumah terluas berasal dari asbes, seng, bambu, kayu/sirap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, dan lainnya; (2) bahan bangunan utama dinding rumah terluas berasal dari plesteran anyaman bambu / kawat, kayu, anyaman bambu, batang kayu, dan bambu; (3) bahan bangunan utama lantai rumah terluas berasal dari bambu, kayu / papan kualitas rendah, tanah, dan lainnya; - Masih terbatasnya rumah tangga yang menggunakan sumber air untuk minum, memasak, mandi dan cuci, berasal dari perpipahan atau hidran umum; - Masih terbatasnya rumah tangga yang menggunakan penerangan utama rumah berasal dari listrik; - Masih banyak rumah tangga yang menggunakan bahan bakar utamanya berasal dari kayu bakar. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Bantuan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). - Kegiatan: - Menyediakan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah; - Memperluas jaringan distribusi air bersih bagi rumah tangga; - Subsidi listrik bagi masyarakat berpenghasilan rendah; - Pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga. - Pelaksana: - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; - Pemerintah Daerah.
13. 14.	Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ulu Timur	Sedang	Prioritas 2	
15. 16. 17.	Kota Lubuk Linggau Kota Palembang Kota Prabumulih	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09.	Banyuasin Muara Enim Musi Rawas Utara Ogan Ilir Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Penukal Abab Lematang Ilir Kota Palembang Kota Prabumulih	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: • Terdapat permukiman di bantaran sungai; • Banyak rumah tangga dan industri yang membuang limbah ke sungai; • Terdapat wilayah desa atau kelurahan yang dilalui saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet); • Terdapat permukiman kumuh di desa atau kelurahan. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): • Program: - Relokasi permukiman penduduk dan pemberdayaan masyarakat. • Kegiatan: - Relokasi permukiman dari bantaran sungai dan kumuh; - Pembangunan sistem pengelolaan limbah terpadu. • Pelaksana: - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Pemerintah Daerah.
10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Empat Lawang Lahat Musi Banyuasin Musi Rawas Ogan Komering Ulu Selatan Ogan Komering Ulu Timur Kota Lubuk Linggau Kota Pagar Alam	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: - Rendah - Sedang - Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman
02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09. 10.	Banyuasin Empat Lawang Lahat Musi Rawas Musi Rawas Utara Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ulu Selatan Kota Palembang Kota Prabumulih	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Minimnya keberadaan sistem peringatan dini bencana alam di desa atau kelurahan; - Minimnya keberadaan perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan; - Minimnya keberadaan jalur evakuasi jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Mitigasi bencana. - Kegiatan: - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. - Pelaksana: - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
11. 12. 13. 14. 15. 16.	Musi Banyuasin Ogan Ilir Ogan Komering Ilir Penukal Abab Lematang Ilir Kota Lubuk Linggau Kota Pagar Alam	Sedang	Prioritas 2	
17.	Muara Enim	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.5

Tematik:

Ketahanan Pangan

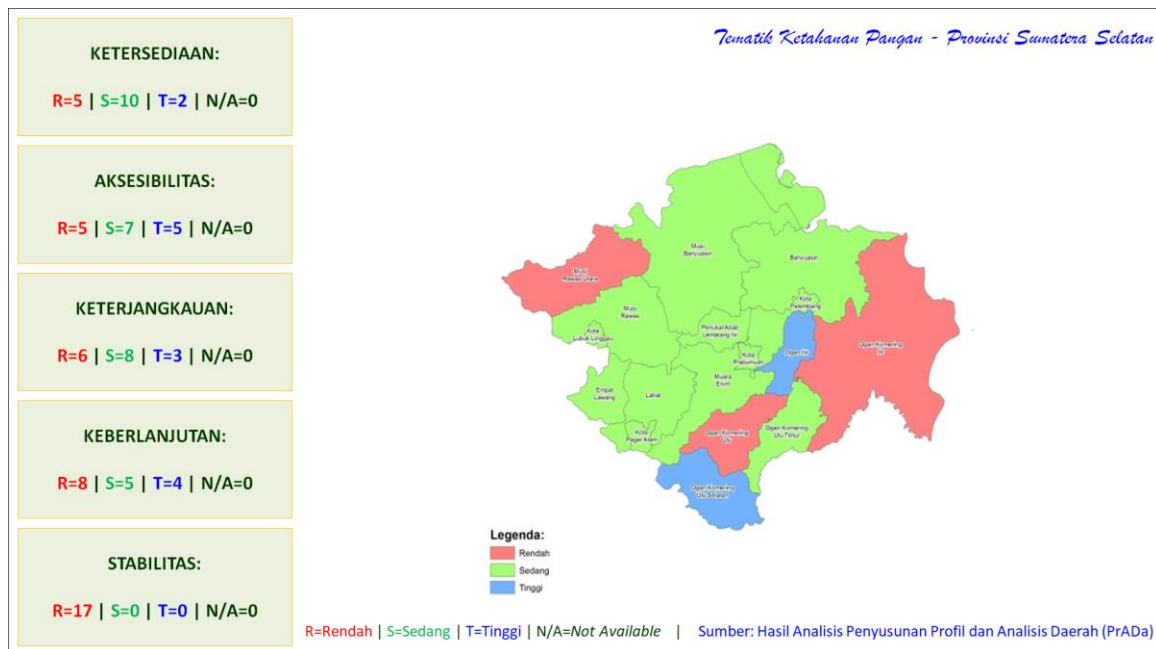
Provinsi Sumatera Selatan



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
• Ketersediaan	• Produktivitas pangan • Produksi perikanan • Produksi peternakan • Konsumsi sereal • Lahan irigasi	• Produktivitas padi sawah; • Produktivitas padi ladang; • Produktivitas jagung; • Produktivitas kacang hijau; • Produktivitas kacang tanah; • Produktivitas kedelai; • Produktivitas ubi kayu; • Produktivitas ubi jalar. • Produksi perikanan tangkap; • Produksi perikanan budidaya. • Produksi unggas; • Produksi ternak. • Konsumsi normatif terhadap ketersediaan bersih sereal. • Rasio luas lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma terhadap luas wilayah; • Rasio luas sawah irigasi dibandingkan luas total sawah.
• Aksesibilitas	• Infrastruktur • Akses ke pasar	• Indeks kepadatan jalan; • Jalan mantab; • Rasio desa dengan bangunan pasar permanen/semi permanen; • Rata-rata perkiraan jarak ke pasar dengan bangunan permanen/semi permanen terdekat.

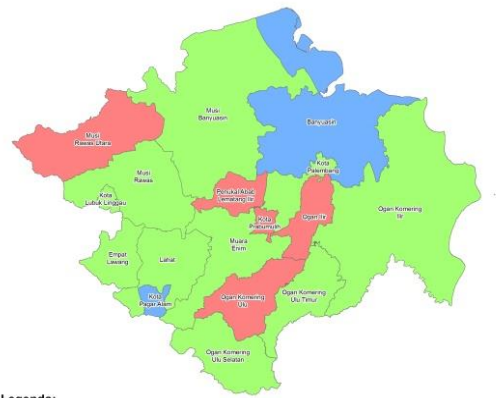
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
Keterjangkauan	- Kemiskinan - Pengeluaran perkapita - Kesehatan bayi	- Angka kemiskinan; - Indeks kedalaman kemiskinan (P1); - Indeks keparahan kemiskinan (P2). - Pengeluaran perkapita. - Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR); - Bayi Gizi Buruk.
Keberlanjutan	- Tenaga kerja - Lahan pertanian - Populasi peternakan	- Rasio rumah tangga tanaman pangan (RTTP); - Rasio rumah tangga perikanan budidaya; - Rasio rumah tangga perikanan tangkap. - Rasio luas lahan terhadap RTTP; - Laju konversi lahan pertanian rata-rata (dalam 5 tahun atau lebih). - Populasi ternak; - Populasi unggas.
Stabilitas	Mitigasi bencana	- Kerawanan bencana banjir; - Kerawanan bencana tanah longsor; - Kerawanan bencana kekeringan.

Hasil Analisis Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan

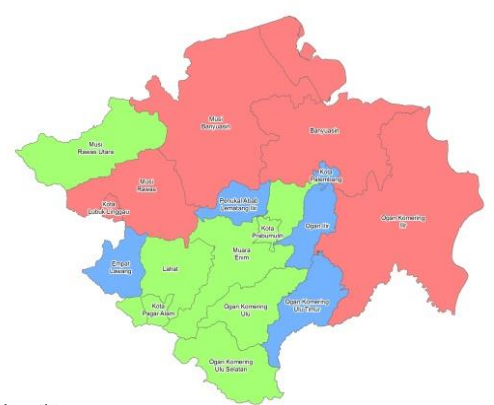


No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Ketahanan Pangan
01.	Musirawas Utara	Rendah	Prioritas 1	RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK KETAHANAN PANGAN KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF SEDANG RENDAH : 3 KABUPATEN/KOTA SEDANG : 12 KABUPATEN/KOTA TINGGI : 2 KABUPATEN/KOTA
02.	Ogankomering Ilir			
03.	Ogankomering Ulu			
04.	Banyuasin	Sedang	Prioritas 2	
05.	Empat Lawang			
06.	Kota Lubuklinggau			
07.	Kota Pagaralam			
08.	Kota Palembang			
09.	Kota Prabumulih			
10.	Lahat			
11.	Muaraenim			
12.	Musibanyuasin			
13.	Musirawas			
14.	Ogankomeringulu Timur			
15.	Pali			
16.	Ogan Ilir	Tinggi	Prioritas 3	
17.	Ogankomeringulu Selatan			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Pangan	
01. 02. 03. 04. 05.	Kota Prabumulih Musirawas Utara Ogan Ilir Ogankomering Ulu Pali	Rendah	Prioritas 1	❶ Permasalahan Utama: • Rendahnya produktivitas padi sawah, padi ladang, jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, ubi kayu, dan ubi jalar; • Rendahnya produksi perikanan tangkap/budidaya; • Rendahnya produksi unggas/ternak; • Konsumsi sereralia lebih tinggi dibandingkan produksi di dalam kabupaten/kota; • Rendahnya persentase luas lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma terhadap luas wilayah; • Rendahnya rasio sawah irigasi terhadap luas lahan sawah total. ❷ Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): • Program: - Ketahanan pangan. • Kegiatan: - Peningkatan produksi hasil pertanian; - Penerapan teknologi pertanian; - Pemberdayaan penyuluh pertanian; - Pengembangan perikanan tangkap dan budidaya perikanan; - Peningkatan produksi peternakan dan penerapan teknologi peternakan; - Peningkatan ketahanan pangan; - Pembukaan sawah dan pembuatan saluran irigasi. • Pelaksana: - Kementerian Pertanian; - Kementerian Kelautan dan Perikanan; - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Pemerintah Daerah.	
06. 07. 08. 09. 10. 11. 12. 13. 14. 15.	Empat Lawang Kota Lubuklinggau Kota Palembang Lahat Muaraenim Musibanyuasin Musirawas Ogankomering Ilir Ogankomeringulu Selatan Ogankomeringulu Timur	Sedang	Prioritas 2		
16. 17.	Banyuasin Kota Pagaralam	Tinggi	Prioritas 3		
 Legenda: - Rendah - Sedang - Tinggi					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

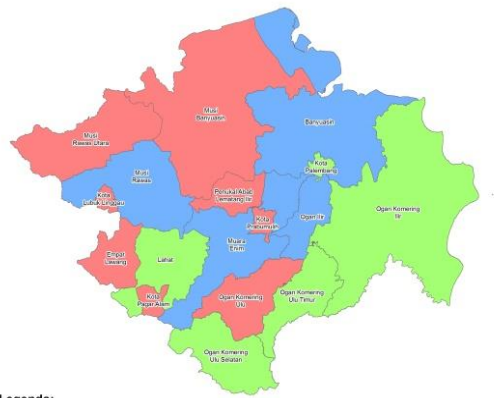
Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Pangan
01. 02. 03. 04. 05.	Banyuasin Kota Lubuklinggau Musibanyuasin Musirawas Ogankomering Ilir	Rendah	Prioritas 1	❶ Permasalahan Utama: • Rendahnya kepadatan jalan (panjang ruas jalan per 100 km2 luas wilayah); • Rendahnya rasio jalan mantab; • Tingginya rasio desa tanpa bangunan permanen maupun semi permanen; • Jarak rata-rata desa ke pasar permanen/semi permanen terdekat terlampaui jauh. ❷ Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): • Program: - Ketahanan pangan. • Kegiatan: - Pembangunan, pemeliharaan jalan; - Pembangunan pasar permanen/semi permanen; - Rehabilitasi bangunan pasar. • Pelaksana: - Kementerian Pertanian; - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Kementerian Perdagangan; - Pemerintah Daerah.
06. 07. 08. 09. 10. 11. 12.	Kota Pagaralam Kota Prabumulih Lahat Muaraenim Musirawas Utara Ogankomering Ulu Ogankomeringulu Selatan	Sedang	Prioritas 2	
13. 14. 15. 16. 17.	Empat Lawang Kota Palembang Ogan Ilir Ogankomeringulu Timur Pali	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: - Rendah - Sedang - Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)				

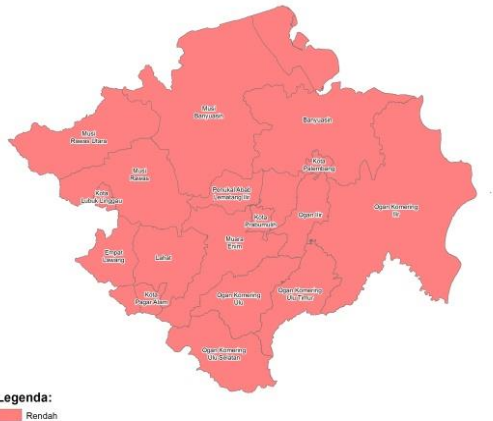
Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Pangan
01. 02. 03. 04. 05. 06.	Empat Lawang Lahat Musirawas Musirawas Utara Ogankomering Ilir Ogankomering Ulu	Rendah	Prioritas 1	❶ Permasalahan Utama: • Tingginya angka kemiskinan; • Tingginya indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan; • Pengeluaran per kapita di wilayah kabupaten/kota masih berada di bawah rata-rata provinsi; • Rendahnya konsumsi kalori dan protein per kapita; • Angka bayi yang kekurangan gizi masih tinggi; • Tingginya persentase bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). ❷ Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): • Program: - Penanggulangan kemiskinan. • Kegiatan: - Peningkatan bantuan sosial bagi masyarakat miskin, khususnya yang bekerja di sektor pertanian; - Peningkatan kesehatan ibu dan bayi. • Pelaksana: - Kementerian Sosial; - Kementerian Kesehatan; - Pemerintah Daerah.
07. 08. 09. 10. 11. 12. 13. 14.	Banyuasin Kota Lubuklinggau Kota Palembang Muaraenim Musibanyuasin Ogan Ilir Ogankomeringulu Timur Pali	Sedang	Prioritas 2	
15. 16. 17.	Kota Pagaralam Kota Prabumulih Ogankomeringulu Selatan	Tinggi	Prioritas 3	

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Pangan
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08.	Empat Lawang Kota Lubuklinggau Kota Pagaralam Kota Prabumulih Musibanyuas Musirawas Utara Ogankomering Ulu Pali	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Rendahnya persentase rumah tangga tanaman pangan, perikanan budidaya, dan perikanan tangkap; - Rendahnya penguasaan lahan pertanian; - Tingginya laju konversi lahan pertanian; - Masih tingginya lahan potensial yang menganggur; - Rendahnya populasi ternak dan unggas.
09. 10. 11. 12. 13.	Kota Palembang Lahat Ogankomering Ilir Ogankomeringulu Selatan Ogankomeringulu Timur	Sedang	Prioritas 2	2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan; - Kegiatan: - Peningkatan kesejahteraan petani; - Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah; - Penataan ruang; - Pemberian bibit ternak dan unggas; - Penanggulangan penyakit ternak dan unggas. - Pelaksana: - Kementerian Pertanian; - Kementerian Kelautan dan Perikanan; - Kementerian Agraria dan Tata Ruang; - Pemerintah Daerah.
14. 15. 16. 17.	Banyuasin Muaraenim Musirawas Ogan Ilir	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Pangan
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Banyuasin Empat Lawang Kota Lubuklinggau Kota Pagaralam Kota Palembang Kota Prabumulih Lahat Muaraenim Musibanyuasin Musirawas Musirawas Utara Ogan Ilir Ogankomering Ilir Ogankomering Ulu Ogankomeringulu Selatan Ogankomeringulu Timur Pali	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Tingginya kerawanan bencana banjir; - Tingginya Kerawanan bencana Tanah longsor; - Tingginya Kerawanan bencana kekeringan; 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): Program: - Mitigasi bencana. Kegiatan: - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. Pelaksana: - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
 Legenda: Rendah				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.6

Tematik:

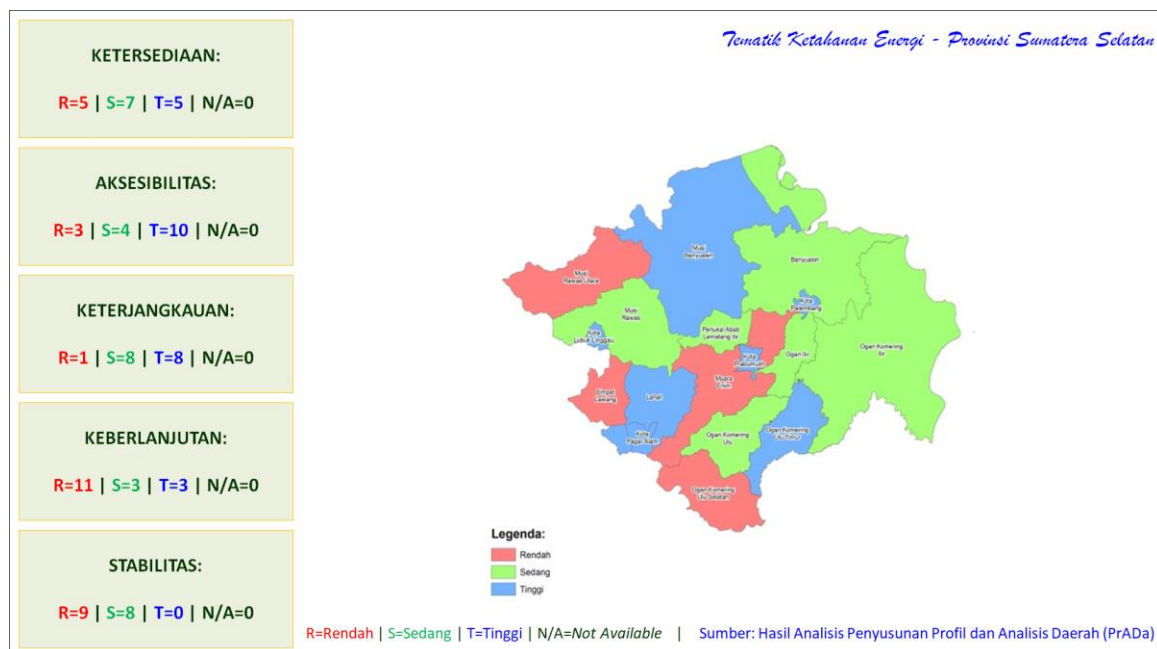
Ketahanan Energi

Provinsi Sumatera Selatan



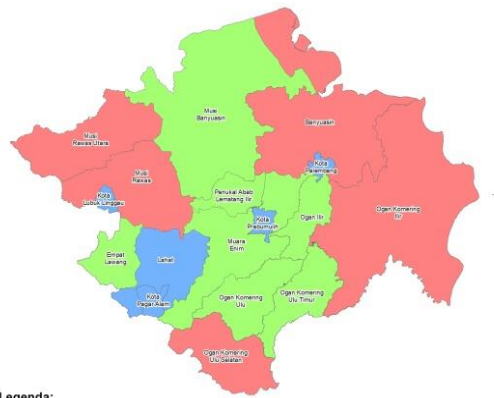
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sumatera Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
• Ketersediaan		• Keluarga pengguna listrik PLN; • Penerangan di jalan utama desa/kelurahan (listrik diusahakan pemerintah).
• Aksesibilitas		• Keluarga pengguna listrik PLN; • Keluarga pengguna listrik Non PLN; • Penerangan di jalan utama desa/kelurahan; • Penerangan di jalan utama desa/kelurahan, listrik diusahakan pemerintah; • Penerangan di jalan utama desa/kelurahan (listrik diusahakan non pemerintah).
• Keterjangkauan		• Bahan Bakar untuk memasak yang digunakan sebagian besar keluarga (gas kota, LPG, minyak tanah, kayu bakar); • Keluarga tanpa listrik; • Tidak ada penerangan di jalan utama desa/kelurahan.
• Keberlanjutan		• Keluarga pengguna listrik PLN • Penerangan di jalan utama desa/kelurahan (listrik diusahakan non pemerintah)
• Stabilitas		• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sumatera Selatan

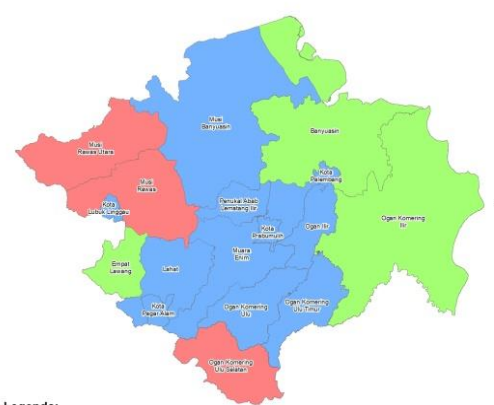


No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Ketahanan Energi
01.	Empat Lawang	Rendah	Prioritas 1	RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK KETAHANAN ENERGI KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF TINGGI HINGGA SEDANG RENDAH : 4 KABUPATEN/KOTA SEDANG : 6 KABUPATEN/KOTA TINGGI : 7 KABUPATEN/KOTA
02.	Muara Enim			
03.	Musi Rawas Utara			
04.	Ogan Komering Ulu Selatan			
05.	Banyuasin	Sedang	Prioritas 2	
06.	Musi Rawas			
07.	Ogan Ilir			
08.	Ogan Komering Ilir			
09.	Ogan Komering Ulu			
10.	Penukal Abab Lematang Ilir			
11.	Kota Lubuk Linggau	Tinggi	Prioritas 3	
12.	Kota Pagar Alam			
13.	Kota Palembang			
14.	Kota Prabumulih			
15.	Lahat			
16.	Musi Banyuasin			
17.	Ogan Komering Ulu Timur			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

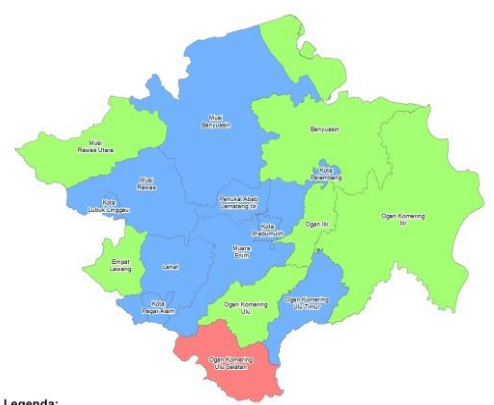
Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Energi
01. 02. 03. 04. 05.	Banyuasin Musi Rawas Musi Rawas Utara Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Selatan	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Minimnya ketersediaan jaringan listrik PLN di beberapa wilayah permukiman penduduk; - Minimnya ketersediaan lampu penerangan di beberapa jalan utama. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Ketahanan energi. - Kegiatan: - Peningkatan jaringan distribusi listrik PLN yang dapat menjangkau permukiman penduduk; - Pemasangan lampu penerangan di jalan utama. - Pelaksana: - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; - PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero; - Pemerintah Daerah.
06. 07. 08. 09. 10. 11. 12.	Empat Lawang Muara Enim Musi Banyuasin Ogan Ilir Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ulu Timur Penukal Abab Lematang Ilir	Sedang	Prioritas 2	
13. 14. 15. 16. 17.	Kota Lubuk Linggau Kota Pagar Alam Kota Palembang Kota Prabumulih Lahat	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)				

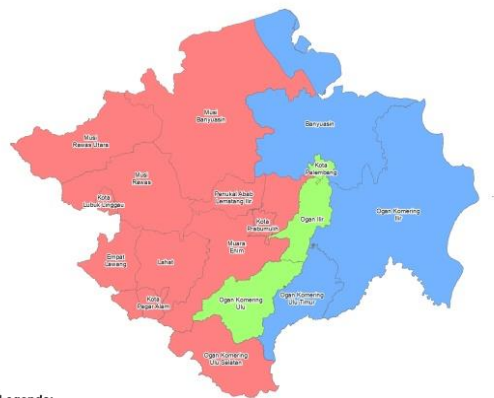
Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Energi
01.	Musi Rawas	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Sulitnya masyarakat mengakses listrik PLN, karena keterbatasan layanan sambungan listrik PLN; 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Ketahanan energi. - Kegiatan: - Peningkatan layanan listrik PLN; - Pelaksana: - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; - PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero; - Pemerintah Daerah.
02.	Musi Rawas Utara			
03.	Ogan Komering Ulu Selatan			
04.	Banyuasin	Sedang	Prioritas 2	
05.	Empat Lawang			
06.	Muara Enim			
07.	Ogan Komering Ilir			
08.	Kota Lubuk Linggau	Tinggi	Prioritas 3	
09.	Kota Pagar Alam			
10.	Kota Palembang			
11.	Kota Prabumulih			
12.	Lahat			
13.	Musi Banyuasin			
14.	Ogan Ilir			
15.	Ogan Komering Ulu			
16.	Ogan Komering Ulu Timur			
17.	Penukal Abab Lematang Ilir			
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

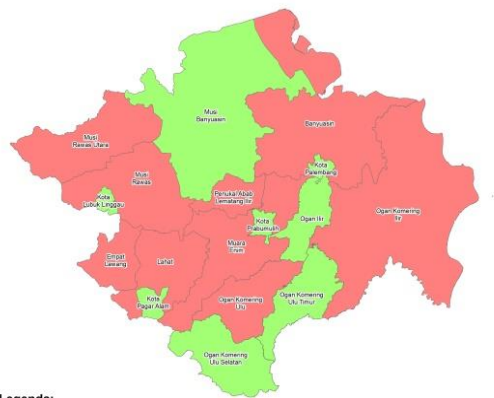
Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Energi
01.	Ogan Komering Ulu Selatan	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Masih terdapat rumah tangga yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Ketahanan energi. - Kegiatan: - Sosialisasi penggunaan LPG dan bahan bakar efektif dan efisien untuk masyarakat. - Pelaksana: - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; - Pemerintah Daerah.
02.	Ogan Komering Ulu	Sedang	Prioritas 2	
03.	Banyuasin			
04.	Empat Lawang			
05.	Muara Enim			
06.	Musi Rawas Utara			
07.	Ogan Ilir			
08.	Ogan Komering Ilir			
09.	Penukal Abab Lematang Ilir			
10.	Kota Lubuk Linggau	Tinggi	Prioritas 3	
11.	Kota Pagar Alam			
12.	Kota Palembang			
13.	Kota Prabumulih			
14.	Lahat			
15.	Musi Banyuasin			
16.	Musi Rawas			
17.	Ogan Komering Ulu Timur			
 Legenda: - Rendah - Sedang - Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Energi
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09. 10. 11.	Empat Lawang Kota Lubuk Linggau Kota Pagar Alam Kota Prabumulih Lahat Muara Enim Musi Banyuasin Musi Rawas Musi Rawas Utara Ogan Komering Ulu Selatan Penukal Abab Lematang Ilir	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Beberapa kebutuhan energi listriknya terbantu dari supply non-PLN namun masih belum mencukupi seluruh kebutuhan energi. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Ketahanan energi. - Kegiatan: - Mendorong pengembangan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh pihak swasta, untuk memenuhi kebutuhan energi listrik. - Pelaksana: - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; - Swasta; - Pemerintah Daerah.
12. 13. 14.	Kota Palembang Ogan Ilir Ogan Komering Ulu	Sedang	Prioritas 2	
15. 16. 17.	Banyuasin Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Timur	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Energi
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09.	Banyuasin Empat Lawang Lahat Muara Enim Musi Rawas Musi Rawas Utara Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Penukal Abab Lematang Ilir	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Mitigasi bencana. - Kegiatan: - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. - Pelaksana: - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Kota Lubuk Linggau Kota Pagar Alam Kota Palembang Kota Prabumulih Musi Banyuasin Ogan Ilir Ogan Komering Ulu Selatan Ogan Komering Ulu Timur	Sedang	Prioritas 2	
 Legenda: Rendah Sedang				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.7

Tematik:

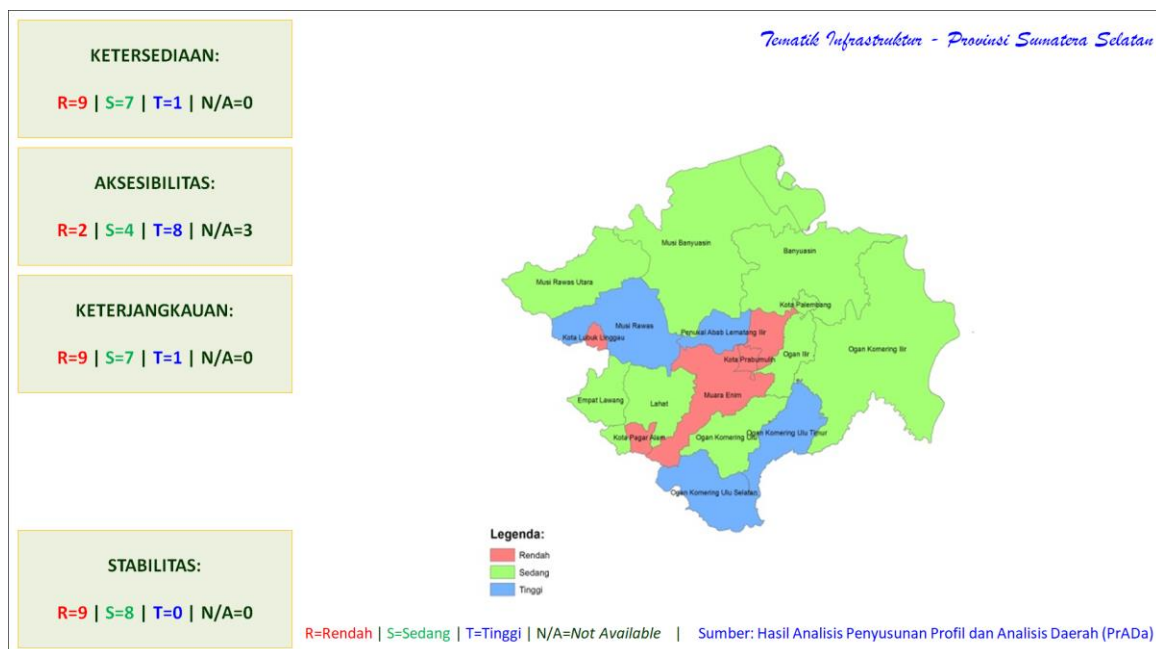
Infrastruktur

Provinsi Sumatera Selatan



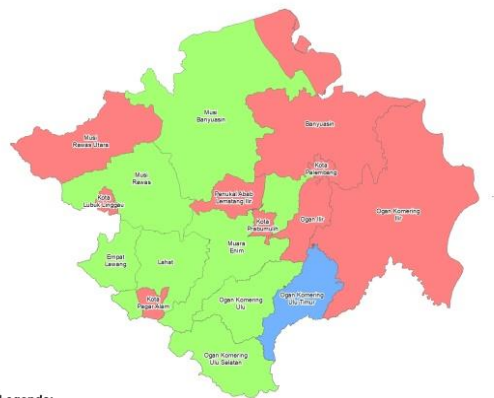
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Infrastruktur Provinsi Sumatera Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
• Ketersediaan		• Panjang ruas jalan nasional; • Panjang ruas jalan provinsi; • Rasio irigasi.
• Aksesibilitas		• Rasio jalan mantab provinsi.
• Keterjangkauan		• Presentase anggaran belanja infrastruktur terhadap dana APBD kabupaten/kota.
• Stabilitas		• Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Infrastruktur Provinsi Sumatera Selatan



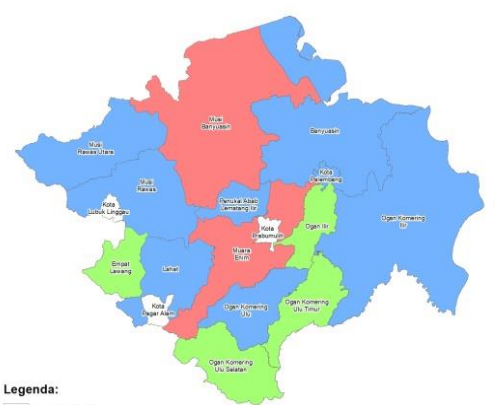
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Infrastruktur
01.	Muara Enim	Rendah	Prioritas 1	RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK INFRASTRUKTUR KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF SEDANG RENDAH : 4 KABUPATEN/KOTA SEDANG : 9 KABUPATEN/KOTA TINGGI : 4 KABUPATEN/KOTA
02.	Kota Lubuk Linggau			
03.	Kota Pagar Alam			
04.	Kota Prabumulih			
05.	Banyuasin	Sedang	Prioritas 2	
06.	Empat Lawang			
07.	Lahat			
08.	Musi Rawas Utara			
09.	Ogan Komering Ilir			
10.	Ogan Komering Ulu			
11.	Musi Banyuasin			
12.	Ogan Ilir			
13.	Kota Palembang			
14.	Musi Rawas	Tinggi	Prioritas 3	
15.	Penukal Abab Lematang Ilir			
16.	Ogan Komering Ulu Selatan			
17.	Ogan Komering UluTimur			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Infrastruktur Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Infrastruktur
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09.	Banyuasin Musi Rawas Utara Ogan Komering Ilir Penukal Abab Lematang Ilir Kota Lubuk Linggau Ogan Ilir Kota Pagar Alam Kota Palembang Kota Prabumulih	Rendah	Prioritas 1	1 Permasalahan Utama: - Tingginya persentase jalan dengan permukaan tanah, kerikil dan batuan yang diperkeras; - Terbatasnya jaringan telekomunikasi untuk akses informasi, khususnya di perdesaan dan daerah terpencil; 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Peningkatan kualitas jalan; - Peningkatan akses telekomunikasi; - Pengembangan transportasi darat/laut. - Kegiatan: - Peningkatan kualitas jalan beraspal; - Pengembangan sistem telekomunikasi; - Penyediaan dan peningkatan prasarana dan sarana penunjang pelabuhan dan dermaga. - Pelaksana: - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Kementerian Perhubungan; - Kementerian Komunikasi dan Informatika; - Pemerintah Daerah.
10. 11. 12. 13. 14. 15. 16.	Empat Lawang Lahat Muara Enim Musi Rawas Ogan Komering Ulu Musi Banyuasin Ogan Komering Ulu Selatan	Sedang	Prioritas 2	
17.	Ogan Komering UluTimur	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Infrastruktur Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Infrastruktur
01.	Kota Lubuk Linggau	N/A	-	1 Permasalahan Utama: - Waktu tempuh cukup lama karena tekendala beberapa ruas jalan mengalami kerusakan dan belum dilakukan perbaikan; - Rendahnya kondisi jalan mantab. 2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): - Program: - Pembangunan dan pemeliharaan jalan. - Kegiatan: - Peningkatan kualitas jalan dan perluasan kemantapan jalan beraspal. - Pelaksana: - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Kementerian Perhubungan; - Pemerintah Daerah.
02.	Kota Pagar Alam	N/A	-	
03.	Kota Prabumulih	N/A	-	
04.	Muara Enim	Rendah	Prioritas 1	
05.	Musi Banyuasin			
06.	Empat Lawang	Sedang	Prioritas 2	
07.	Ogan Ilir			
08.	Ogan Komering Ulu Selatan			
09.	Ogan Komering UluTimur			
10.	Banyuasin	Tinggi	Prioritas 3	
11.	Lahat			
12.	Musi Rawas			
13.	Musi Rawas Utara			
14.	Ogan Komering Ilir			
15.	Ogan Komering Ulu			
16.	Penukal Abab Lematang Ilir			
17.	Kota Palembang			

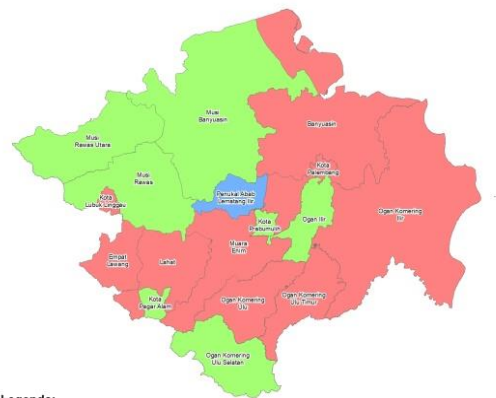


Legenda:

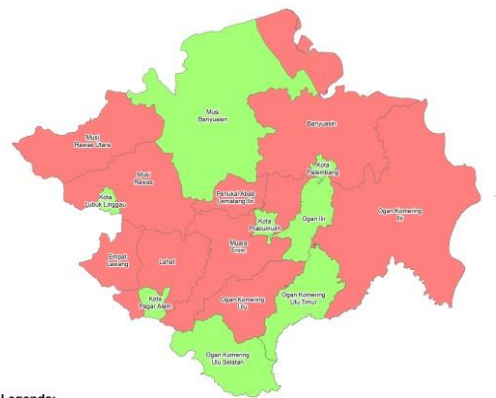
- Tidak Ada Data
- Rendah
- Sedang
- Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.	Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)
--------------------------------------	--

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Infrastruktur Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Infrastruktur
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09.	Banyuasin Empat Lawang Lahat Muara Enim Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Kota Lubuk Linggau Ogan Komering UluTimur Kota Palembang	Rendah	Prioritas 1	❶ Permasalahan Utama: - Biaya transportasi yang cukup mahal. ❷ Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): Program: - Bantuan sosial bagi masyarakat miskin. Kegiatan: - Penyediaan transportasi publik bagi masyarakat miskin. Pelaksana: - Kementerian Sosial; - Kementerian Perhubungan; - Pemerintah Daerah.
10. 11. 12. 13. 14. 15. 16.	Musi Rawas Musi Rawas Utara Musi Banyuasin Ogan Ilir Ogan Komering Ulu Selatan Kota Pagar Alam Kota Prabumulih	Sedang	Prioritas 2	
17.	Penukal Abab Lematang Ilir	Tinggi	Prioritas 3	
 Legenda: Rendah Sedang Tinggi				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Infrastruktur Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Infrastruktur
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08. 09.	Banyuasin Empat Lawang Lahat Muara Enim Musi Rawas Musi Rawas Utara Ogan Komering Ilir Ogan Komering Ulu Penukal Abab Lematang Ilir	Rendah	Prioritas 1	❶ Permasalahan Utama: - Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. ❷ Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif): Program: - Mitigasi bencana. Kegiatan: - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. Pelaksana: - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	Kota Lubuk Linggau Musi Banyuasin Ogan Ilir Ogan Komering Ulu Selatan Ogan Komering UluTimur Kota Pagar Alam Kota Palembang Kota Prabumulih	Sedang	Prioritas 2	
 Legenda: Rendah Sedang				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.8

Tematik:

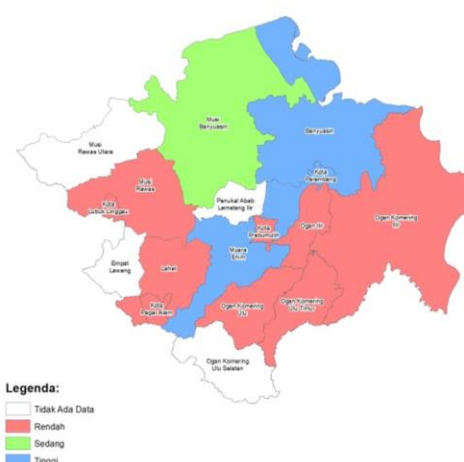
Industri, Pariwisata, dan Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Selatan



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Industri dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
• Industri		• Jumlah tenaga kerja; • Nilai investasi; • Nilai produksi.
• Pariwisata		• Akomodasi; • Jumlah kamar; • Jumlah tempat tidur; • Jumlah restoran; • Jumlah objek wisata.

Hasil Analisis Tematik Industri Provinsi Sumatera Selatan

Tematik Industri - Provinsi Sumatera Selatan



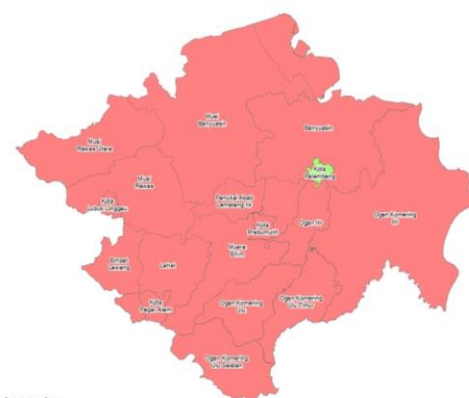
R=Rendah | S=Sedang | T=Tinggi | N/A=Not Available

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Industri
01.	Empat Lawang	N/A	-	RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK INDUSTRI KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF RENDAH RENDAH : 9 KABUPATEN/KOTA SEDANG : 1 KABUPATEN/KOTA TINGGI : 3 KABUPATEN/KOTA Permasalahan Utama: - Masih terbatasnya investasi di sektor industri di beberapa kabupaten/kota. - Rendahnya produksi di sektor industri di beberapa kabupaten/kota. - Masih rendahnya jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri.
02.	Musi Rawas Utara	N/A	-	
03.	Ogan Komering Ulu Selatan	N/A	-	
04.	Penukal Abab Lematang Ilir	N/A	-	
05.	Lahat	Rendah	Prioritas 1	
06.	Musi Rawas			
07.	Ogan Ilir			
08.	Ogan Komering Ilir			
09.	Ogan Komering Ulu			
10.	Ogan Komering Ulu Timur			
11.	Kota Lubuk Linggau			
12.	Kota Pagar Alam			
13.	Kota Prabumulih			
14.	Musi Banyuasin	Sedang	Prioritas 2	
15.	Banyuasin	Tinggi	Prioritas 3	
16.	Muara Enim			
17.	Kota Palembang			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Tematik Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan

Tematik Pariwisata - Provinsi Sumatera Selatan



Legenda:

Rendah
Sedang
Tinggi

R=Rendah | S=Sedang | T=Tinggi | N/A=Not Available

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Pariwisata
01.	Banyuasin	Rendah	Prioritas 1	RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK PARIWISATA KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF RENDAH RENDAH : 16 KABUPATEN/KOTA SEDANG : 1 KABUPATEN/KOTA TINGGI : - KABUPATEN/KOTA Permasalahan Utama: - Sektor pariwisata di provinsi Sumatera Selatan tergolong rendah. Sebagian besar daerah memiliki nilai di bawah rata-rata provinsi. Hanya Kota Palembang yang memiliki nilai tinggi. - Jumlah penginapan di daerah Kota Palembang sangat mendominasi dibandingkan dengan daerah lainnya. - Daerah Ogan Komering Ilir memiliki objek wisata yang paling banyak, namun belum didukung dengan amenitas yang memadai untuk menarik wisatawan.
02.	Empat Lawang			
03.	Lahat			
04.	Muara Enim			
05.	Musi Banyuasin			
06.	Musi Rawas			
07.	Musi Rawas Utara			
08.	Ogan Ilir			
09.	Ogan Komering Ilir			
10.	Ogan Komering Ulu			
11.	Ogan Komering Ulu Selatan			
12.	Ogan Komering Ulu Timur			
13.	Penukal Abab Lematang Ilir			
14.	Kota Lubuk Linggau			
15.	Kota Pagar Alam			
16.	Kota Prabumulih			
17.	Kota Palembang	Sedang	Prioritas 2	
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Sektor Unggulan³ Provinsi Sumatera Selatan

- ① Momen Asian Games pada bulan Agustus 2018 diperkirakan akan menjadi faktor pendorong meningkatnya kegiatan investasi dan konstruksi baik dari pemerintah maupun pihak swasta;
- ② Event Asian Games 2018, juga memberikan potensi peningkatan jumlah wisatawan asing dan domestik yang akan datang menghadiri event tersebut sehingga diprediksi mampu memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kembali pertumbuhan konsumsi rumah tangga;
- ③ Perkembangan harga komoditas unggulan provinsi Sumatera Selatan diperkirakan akan cenderung stabil dengan peningkatan yang terbatas terutama untuk komoditas karet dan CPO. Disisi lain, komoditas batubara diperkirakan akan mengalami peningkatan dengan membaiknya pertumbuhan perekonomian Tiongkok, sehingga mendorong peningkatan permintaan komoditas energi Batubara. Dari sisi pasokan batubara, Tiongkok dan Australia mengalami penurunan pasokan sehingga terdapat potensi peningkatan ekspor batubara dari provinsi Sumatera Selatan;
- ④ Perekonomian provinsi Sumatera Selatan masih akan bertumpu pada tiga sektor unggulan yaitu sektor perkebunan, pertambangan dan industri pengolahan, namun demikian terdapat sektor lain yang memiliki potensi memberikan pertumbuhan cukup tinggi yaitu sektor konstruksi, transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum serta sektor perdagangan.
- ⑤ Meningkatnya harga minyak mentah dunia mendorong peningkatan terhadap beberapa komoditas internasional lainnya seperti Batubara, Karet dan CPO. Sejalan dengan itu, sektor pertanian, perkebunan dan perikanan diperkirakan akan tumbuh lebih baik, selain perbaikan karena faktor harga, meningkatnya permintaan produk unggulan provinsi Sumatera Selatan dari negara mitra dagang utama seperti Tiongkok dan India juga menjadi faktor pendorong lainnya;
- ⑥ Sektor pertambangan dan penggalian diperkirakan masih menjadi tumpuan penyumbang pertumbuhan ekonomi kedepan. Dukungan perbaikan harga batubara yang semakin solid menjadi modal utama peningkatan aktivitas pertambangan di provinsi Sumatera Selatan yang dimotori oleh Perusahaan Tambang Bukit Asam;

3 Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia.

- 7 Dari sisi domestik kebutuhan batubara juga meningkat untuk memenuhi sumber energi Pembangkit Listrik Tenaga Uap. Peningkatan kinerja ini didukung oleh penambahan kapasitas distribusi dengan menggunakan *double track railway* yang sebagian sudah dapat dimanfaatkan. Kapasitas distribusi ini juga ditingkatkan dengan pengerjaan proyek *double track railway* pada ruas lainnya.
- 8 Sektor konstruksi, transportasi, perdagangan dan penyewaan akomodasi akan menjadi sektor penyumbang pertumbuhan di 2018. Pelaksanaan Pilkada Serentak Bulan Juni dan penyelenggaraan Asian Games di Bulan Agustus akan menjadi faktor pendorong meningkatnya pertumbuhan sektor-sektor tersebut. Dampak Asian Games sendiri di perkirakan akan memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan sekitar 0,74% ditahun 2018.

PENUTUP



5.1. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil analisis, sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab-4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian tematik RATA-RATA kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

- ① Pendidikan, tingkat capaian SEDANG hingga RENDAH;
- ② Kesehatan, tingkat capaian RENDAH hingga SEDANG;
- ③ Penanggulangan Kemiskinan, tingkat capaian SEDANG hingga RENDAH;
- ④ Perumahan dan Permukiman, tingkat capaian RENDAH;
- ⑤ Ketahanan Pangan, tingkat capaian SEDANG;
- ⑥ Ketahanan Energi, tingkat capaian TINGGI hingga SEDANG;
- ⑦ Infrastruktur, tingkat capaian SEDANG;
- ⑧ Industri, tingkat capaian RENDAH; dan Pariwisata, tingkat capaian RENDAH.

5.2. Rekomendasi

Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, oleh para pemangku kepentingan dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk mempertajam dan meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan yang berbasis kewilayahan, utamanya dalam rangka menyusun program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, sebagaimana yang telah diuraikan dan disajikan di dalam Bab-4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) provinsi Sumatera Selatan ini.

Metode analisis yang dipergunakan dalam penyusunan PrADa ini, melalui pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Metode analisis ini relatif baru dan belum memiliki banyak referensi yang dapat digunakan, utamanya dalam rangka merumuskan program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah. Oleh karenanya penerapan metode THIS dalam penyusunan PrADa ini, dapat dipergunakan sebagai salah satu instrumen dalam rangka mempersiapkan penyusunan *background study* RPJMN 2020-2024, yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.